



STRAREGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI ASRAMA  
TERPADU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HANNUM RAMBE

NIM: 2150100033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2023



**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
MELALUI ASRAMA TERPADU DI MADRASAH  
ALIAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**Tesis**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HANNUM RAMBE

NIM: 2150100033

PEMBIMBING I

  
Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.  
NIP.19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibolang 22743 Telephone: (0634) 22080 Faksimile: (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Haqnum Rambe  
NomorIndukMahasiswa : 2150100033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
JudulTesis : Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Penguji:

1. Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd.  
Penguji Utama/ Ketua
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA  
Penguji PAI/ Sekretaris
3. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.  
Penguji Isi dan Bahasa/ Anggota
4. Dr. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag  
Penguji Umum/ Anggota

Pelaksanaan Ujian Munaqosyah Tesis  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : 12 April 2023  
Pukul : 15.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 84,4  
Indeks Prestasi Kumulatif :  
Predikat :



**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Hannum Rambe  
NIM :2150100033  
Fak/Prodi :Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis :”STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
MELALUI ASRAMA TERPADU DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN”

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain,kecuali arahan tim bimbingan dan tidak melakukan plagiasi Sesuai Kode Etik Pasal 14 Ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini,maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sebagaimana tercantum pada Pasal 19 Ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 April 2023

Pembuat Pernyataan



**HANNUM RAMBE**

**NIM :2150100033**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TIGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Hannum Rambe  
NIM :2150100033  
Fak/Prodi :Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya :Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan ,menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*)*Royalty-Fress Right*)atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan**" beserta perangkat yang ada(jika diperlukan),dengan Hak Bebas Royalti non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan,mengalih media/formatkan,mengelola dalam bentuk pangkalan data(database),merawat,dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sabagai pemilik Hak Cips

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan,17 April 2023

Pembuat Pernyataan



**HANNUM RAMBE**

**NIM :2150100033**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN  
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
Jl H. Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sitang, Padangsidempuan  
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Nomor: 316 /Un.28/Al/PP.00.9/04/2023

**Judul Tesis** : Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama  
Terpadu Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang  
Sidempuan

**Nama** : Hannum Rambe  
**NIM** : 2150100033

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan (M.Pd)**

Padangsidempuan, 18 April 2023  
Direktur,



**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
NIP.19680704 200003 1 003



## ABSTRAK

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI  
ASRAMA TERPADU DIMADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
PADANG SIDEMPUAN**

---

Nama : HANNUM RAMBE  
NIM : 2150100033  
Universitas : UIN SYAHADA PADANG SIDEMPUAN  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Pembimbing I : Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd  
Pembimbing II : Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A

Sekarang ini banyak sekolah berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Sekolah melakukan berbagai macam cara untuk meraihnya, salah satu diantaranya dengan mengadakan asrama di Madrasah dan membuat strategi untuk mencapai mutu pendidikan. Rumusan masalah yang akan di sajikan (1) bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu (2) dan apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu melalui asrama (3) hasil apa saja yang dicapai untuk peningkatan mutu melalui asrama

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1). strategi peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan.(2). faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan. (3). Capaian hasil peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. subjek penelitiannya di asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan Sedangkan informannya adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, guru, pembina asrama dan siswa yang tinggal di asrama. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini yaitu (1) strategi yang dilakukan oleh pembina asrama dan pihak madrasah antara lain, strategi melalui penambahan pelajaran di asrama, strategi melalui hiden kurikulum, strategi melalui program ekstra kurikuler, strategi melalui pembinaan akhlak (karakter), strategi melalui program bahasa (bahasa arab dan bahasa inggris), strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan (2)Faktor pendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan ini adalah kebiasaan yang baik dari peserta didik,pendidikan yang memadai, antusiasme peserta didik, fasilitas yang memadai, dan mempunyai maafaat yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan sekitar, dan biaya. (3) Dengan adanya capaian hasil peningkatan mutu di asrama aspek kognitif dari siswa meningkat seperti hasil capaian siswa yang ada pada tabel 4.7, Dengan adanya strategi peningkatan mutu di asrama aspek apektif dari siswa mengalami peningkatan yang terlihat signifikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN 2 Padang sidempuan. Dengan adanya streategi peningkatan mutu di asrama aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan seperti mendapatkan juara di berbagai even di tingkat kota, provinsi, bahkan nasional.

**Kata Kunci : Strategi, Peningkatan Mutu, Pendidikan, Asrama Terpadu**

**ABSTRACT****STRATEGY FOR INCREASING THE QUALITY OF EDUCATION  
THROUGH INTEGRATED HORIZONTAL AT THE NEGERI  
2 MADRASAH PADANG SIDEMPUAN**

---

Name : HANNUM RAMBE  
NIM : 2150100033  
University : UIN SYAHADA PADANG SIDEMPUAN  
Study program : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Advisor I : Dr. ZULHAMMI, M.Ag, M.Pd  
Advisor II : Dr. ZAINAL EFENDI HASIBUAN, M.A

This study aims to analyze (1). strategy to improve the quality of education through integrated dormitories at Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan. (2). the factors that support and hinder the improvement of the quality of education through integrated boarding at Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan. (3). the results of improving the quality of education through integrated dormitories at Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan.

This study uses a qualitative method. the subject of the research was in the integrated dormitory at Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan. Meanwhile, the informants were the Principal of the Madrasah Aliyah, teachers, hostel supervisors and students living in the hostel. Data collection tools used are observation, interviews and document studies.

The results of this study are (1) the strategies carried out by the hostel supervisors and the madrasah include, strategies through adding lessons in the hostel, strategies through hidden curriculum, strategies through extra-curricular programs, strategies through character building (character), strategies through language programs ( Arabic and English), strategies to instill religious values (2) Factors supporting and hindering the improvement of the quality of education through integrated boarding at Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan are good habits of students, adequate education, enthusiasm of students, adequate facilities, and having good forgiveness. While the inhibiting factors are the surrounding environment, and costs.(3) With the achievement of quality improvement results in the dormitory the cognitive aspects of students increased as the results of student achievements in table 4.7. With the quality improvement strategy in the dormitory the affective aspect of students experienced a significant increase from the results of interviews and observations of researchers at MAN 2 Padang sidempuan . With the existence of a quality improvement strategy in the dormitory, the psychomotor aspects of students have increased, such as winning prizes in various events at the city, provincial and even national levels.

**Keywords: Strategy, Quality Improvement, Education, Integrated Dormitory**

إستراتيجية ارتقاء جودة التعليم من خلال  
برنامج المسكن المتكامل في المدرسة العالية الحكومية -2  
بيادانج سايدمبوان

الاسم	: هانوم رامبي
رقم تسجيل	: ٢١٥٠١٠٠٠٣٣
الجامعة	: جامعة شيخ علي حسن أحمد الداري الإسلامية الحكومية بادانج سيدمبوان
البرنامج الدراسي	: التربية الدينية الإسلامية
المشرفة الأولى	: الدكتورة ذو الهمي الماجستير
المشرف الثاني	: الدكتور زين الأفندي حسيبوان الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل: (1) استراتيجيات تحسين جودة التعليم من خلال برنامج المسكن المتكامل في المدرسة العالية الحكومية الثانية بادانج سيدمبوان ، (2) العوامل التي تدعم وتعوق تحسين جودة التعليم من خلال المساكن المتكاملة في المدرسة العالية الحكومية الثانية بادانج سيدمبوان ، (3) نتائج استراتيجية تحسين جودة التعليم من خلال برنامج المسكن المتكامل في المدرسة العالية الحكومية الثانية بادانج سيدمبوان.

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية . كان موضوع البحث هو المسكن المتكامل في المدرسة العالية الحكومية الثانية بادانج سيدمبوان. وفي الوقت نفسه، كان المخبرين هم مدير المدرسة والمعلمين ومشرفي المسكن والطلاب الذين يعيشون فيه . وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق.

أما النتائج لهذه الدراسة هي : 1. كانت الاستراتيجيات التي نفذها مشرفو المسكن ومعلمو المدرسة تتضمن من: الاستراتيجيات من خلال إضافة الدروس في المسكن ، والاستراتيجيات من خلال المناهج المخفية، والاستراتيجيات من خلال برامج غير منهجية ، والاستراتيجيات من خلال بناء الشخصية والاستراتيجيات من خلال برامج اللغة (العربية والإنجليزية) ، وكذلك الاستراتيجيات لغرس القيم الدينية (2) كانت العوامل المؤثرة على ارتقاء جودة المدرسة العالية الثانية بادانج سيدمبوان من خلال المسكن المتكامل هي تأثير إيجابي من الطلاب والتربية الكافية، والدوافع من الطلاب و الوسائل المستعدة والنافعة . (3) العوامل التي تدعم وتعوق تحسين جودة التعليم من خلال المسكن المتكامل في المدرسة العالية الثانية بادانج سيدمبوان هي عادات جيدة للطلاب ، والتعليم المناسب ، وحماس الطلاب ، والمرافق المناسبة ، والتسامح الجيد .بينما العوامل المثبطة هي البيئة المحيطة والتمويل.

مع تحقيق نتائج تحسين الجودة في مسكن المدرسة ، ازدادت الجوانب المعرفية للطلاب نتيجة لنتائج تحصيل الطلاب في الجدول 4.7. مع استراتيجية تحسين الجودة في المسكن، شهد الجانب العاطفي للطلاب زيادة كبيرة من نتائج المقابلات والملاحظات من الباحثة في المدرسة العالية الحكومية الثانية بادانج سيدمبوان. مع وجود إستراتيجية تحسين الجودة في المسكن ، ازدادت الجوانب النفسية الحركية للطلاب ، مثل الفوز بجوائز في أحداث مختلفة على مستوى المدينة والمقاطعة وحتى الوطنية.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، تحسين الجودة ، التعليم ، السكن المتكامل



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Tesis ini digunakan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Pacasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan

Dalam penyelesaian Tesis **“Straregi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan”**, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III.



3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Lobi Martua Haibuan, S.H., S.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, seluruh staf pengajar dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
7. Teristimewa untuk ayahanda Alm. H. Ahmad Arsyad Rambe dan ibunda Almrh. Hj. Tiomma Dongoran serta suami H. Urba Dongoran, S.Pd, dan kepada anak-anak saya Ishak Hanafi Dongoran, Fikri Aulia Raja Dongoran, Nurul Fadillah Dongoran, Salamun Rijal Dongoran yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
8. Seluruh teman-teman PAI-A angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang selama kurang lebih 2 tahun menemani peneliti hingga menyelesaikan tesis ini.



Bantuan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu saudara/saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidimpuan, Maret 2023

Peneliti

Hannum Rambe

NIM : 2150100033



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	19
C. Batasa Istilah.....	20
D. Rumusan Masalah.....	21
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Kegunaan Penelitian.....	22
BAB II KAJIAN TEORI.....	24
<b>A. Kajian Teoritis.....</b>	<b>24</b>
1. Mutu Pendidikan.....	24
a. Pengertian Mutu Pendidikan.....	24
b. Komponen-komponen Mutu Pendidikan.....	31
c. Penilai Mutu Pendidikan.....	34
2. Pendidikan Asrama Terpadu.....	36
a. Pengertian Pendidikan Asrama Terpadu.....	36
b. Tujuan Pendidikan Asrama Terpadu.....	46
c. Model - Model Pendidikan Asrama.....	51
d. Pendidikan Asrama.....	52
3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu.....	56
a. Pengertian Strategi Pendidikan.....	60
b. Macam-macam Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.....	60
1. Staregi Melalui Penambahan Pelajaran di Asrama.....	60
2. Strategi Melalui <i>Hidden</i> Kurikulum.....	62
3. Strategi Melalui Program Ekstra Kurikuler.....	63
4. Strategi Melalui Pembinaan Akhlak.....	65
5. Strategi Melalui Melalui Program Bahasa.....	66
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Asrama Terpadu.....	68
a. Faktor Pendukung Asrama Terpadu.....	69
b. Faktor Penghambat Asrama Terpadu.....	71



B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	75
BAB III METODE PENELITIAN .....	79
A. Jenis Penelitian .....	79
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	83
C. Sumber Data .....	84
D. Metode Pengumpulan Data .....	85
E. Teknik Keabsahan Data .....	89
F. Analisis Data .....	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA .....	102
A. Temuan Umum Penelitian .....	102
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.....	102
2. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan	103
3. Data Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan .....	104
4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan .....	104
5. Data Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan .....	105
6. Program Asrama Terpadu MAN 2 Padangsidempuan.....	106
7. Pendidik dan Peserta Didik .....	109
B. Temuan Khusus .....	121
1. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.....	121
a. Staregi Melalui Penambahan Pelajaran di Asrama.....	121
b. Strategi Melalui <i>Hidden</i> Kurikulum .....	123
c. Strategi Melalui Program Ekstra Kurikuler .....	124
d. Strategi Melalui Pembinaan Akhlak.....	127
e. Strategi Melalui Melalui Program Bahasa.....	130
2. Faktor-fakror yang Mendukung dan Menghambat Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu di Madrasah Aliyah	



Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan .....	132
3. Capaian yang di hasilkan oleh strategi peningkatan mutu melalui asrama terpadu di MAN 2 Padang sidempuan .....	142
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>143</b>
A. Kesimpulan .....	143
B. Saran.....	147
C. Keterbatasan Penelitian .....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>149</b>
Lampiran 1 .....	152
Lampiran 2 .....	153
Lampiran 3 .....	154
Lampiran 4 .....	155



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pondasi utama menuju gerbang kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus ditingkatkan untuk kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Setiap manusia mempunyai hak dalam menempuh pendidikan. Sebagaimana dengan program pemerintah wajib belajar sembilan tahun. Pemerintah dan masyarakat harus saling berkoordinasi dengan baik demi sebuah tujuan, yakni menjadi bangsa yang ber-kualitas tanpa intervensi dari bangsa lain. Setiap jenjang akan dilalui oleh setiap siswa, seiring dengan hal tersebut perkembangan juga tidak luput dari kasat mata kita. Perkembangan merupakan suatu proses pertumbuhan dalam diri setiap jiwa baik jasmani maupun rohani menuju tingkat kedewasaan atau kematangan.<sup>1</sup>

Pengembangan kemampuan siswa secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan amanat yang dikehendaki Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pada Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

---

<sup>1</sup> Kurniati, M. Ridwan Said Ahmad. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. (Makassar: FIS UNM, 2008). h. 58

peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting. Sebab dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, dapat disebarluaskan. Bahkan, di masa kejayaan Islam ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut menyebabkan kehidupan peradaban masyarakat pada masa itu pun menjadi semakin pesat. Karakteristik peradaban yang dikembangkan pada saat itu berlandaskan pada dua hal. Pertama, berkembangnya nilai-nilai masyarakat yang terbuka (*open society*) yang menghasilkan kontak dengan kebudayaan-kebudayaan lain. Kontak kebudayaan ini kemudian melahirkan nilai-nilai baru yang modern dan egaliter. Kedua, perkembangan *humanisme* yang melahirkan perhatian terhadap masalah hubungan antar sesama manusia.<sup>2</sup>

Seiring dengan terjadinya benturan-benturan sepanjang sejarah, saat ini umat Islam seolah menjadi generasi yang hilang. Pendidikan yang berlabelkan ke-Islaman seperti pesantren dan madrasah masih dinilai sebagai pendidikan kelas dua. Kondisi ini menyebabkan banyak cendekiawan muslim menerapkan konsep modernisasi dalam pendidikan Islam, yakni yang menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sehingga mampu bersaing dalam kancah internasional.

---

<sup>2</sup> Ninik Masruroh & Umiarsoh. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 7.

Pendidikan yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal peserta didik, pendidik, dan mereka yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan disebutkan sebagai pendidikan pola asrama atau pendidikan berasrama (*boarding school*). Pendidikan pola asrama dapat dimaknai pula sebagai suatu proses pendidikan di mana pendidik dan peserta didik berada dalam satu lingkungan pendidikan yang homogen dan tinggal menetap dalam waktu yang cukup lama. Adapun tujuan pendidikan model ini antara lain adalah:

1. Untuk membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, yakni adanya aplikasi tiga ranah pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik
2. Untuk mempertegas aplikasi fungsi guru bukan saja sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing/pembina, pelatih; sebagai motivator, inovator, dan sekaligus sebagai inisiator
3. Untuk mempermudah guru dalam mengadakan kontrol terhadap peserta didik, atau sebaliknya (*feedback control*)
4. Terciptanya suasana kekeluargaan yang demokratis dan harmonis
5. Membentuk kedisiplinan dan kemandirian peserta didik terutama dalam belajar dan menjalankan ibadah shalat tepat pada waktunya
6. Khusus pesantren, membentuk kepribadian menuju muslim kaffah, siap kerja, dan siap terjun berbaur dengan masyarakat sebagai *da'i/da'iyah*

Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>3</sup>

Tujuan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan karakter bangsa.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Guru memiliki peran yang sangat menentukan kuantitas dan kualitas dalam hal mengajar. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*pedagogia*” (*paedos dan agoge*) yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Kata *pedagogi* berarti “pendidikan” dan *pedagogia* berarti “ilmu pendidikan”. Berdasarkan kata tersebut, maka pendidikan memiliki arti atau pengertian seseorang yang tugasnya membimbing anak didalam pertumbuhannya kepada arah yang berdiri sendiri serta tanggungjawab.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan lmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal maupun non formal. Sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina dan melestarikan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimana pun sederhananya peradaban masyarakat didalamnya pasti terjadi atau berlangsungnya

---

<sup>3</sup> UU No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan*

<sup>4</sup> Deni Damayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Araska, 2019). h. 9

suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengandung pembinaan kepribadian. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran bisa dilaksanakan secara formal maupun nonformal, baik melalui sekolah maupun luar sekolah, sehingga diharapkan seluruh komponen bangsa bisa menikmati pendidikan sebagai kebutuhan primer masyarakat sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Pendidikan adalah suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya menikmati pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan yang dimiliki dilihat dari sejauh mana input (sekolah, tenaga pendidikan), proses (proses pembelajaran) *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat menjadikan manusia yang paripurna.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Dosen Wawasan Pendidikan Dasar. *Wawasan Pendidikan Dasar*. (Medan, 2009) h. 4-7.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, : Kencana, 2009), hlm. 129.

Rosdiana A. Bakar mengatakan bahwa “pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut menjadi perubahan-perubahan. Tingkah laku yang dimaksudkan respon atau aktifitas seseorang. Beberapa dari tingkah laku itu dapat dilihat, dan ada pula yang hanya dapat disimpulkan atas dasar tingkah laku yang kelihatan itu, misalnya: menyenangi atau membenci. Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.”<sup>7</sup>

Dengan adanya pendidikan seorang pendidik dapat mengubah pola pikir peserta didik yang tadinya tidak mengerti sesuatu menjadi paham dan menjalankannya, selain itu pendidikan juga dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik yang akhirnya dapat membawa dirinya menjadi seseorang yang berani dalam menghadapi tantangan didalam hidupnya.

Dalam buku *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* karangan Haidar Putra Daulay mengatakan bahwa pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang yang berkecimpung di dunia pendidikan sudah selayaknya kita berkewajiban membimbing dan mengarahkan anak didik kita untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT yaitu menuju amar ma’ruf nahi munkar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-nisa ayat 9 yang berbunyi:

---

<sup>7</sup> Rosdiana A. Bakar. *Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012) h. 18-19

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Dari ayat di atas kita tahu bahwa orangtua sangatlah khawatir meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah (tidak berilmu). Dengan ilmu mereka dapat mengetahui mana yang hak dan mana yang batil, mana petunjuk dan mana kesesatan, mereka pun dapat membedakan keduanya; kebenaran yang tetap yang dikokohkan Allah dan kebatilan yang baru datang yang dihapus Allah dengan syahid (bukti) terhadap masing-masingnya, dan agar mereka mengetahui bahwa Allah Maha bijaksana, Dia menetapkan sebagian cobaan agar nampak apa yang tersembunyi dalam hatinya berupa kebaikan dan keburukan.

Salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar adalah strategi pengajaran yang dipakai oleh seorang guru. Pemilihan strategi mengajar yang sesuai akan memberikan kontribusi yang penting bagi keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar. Dalam era globalisasi atau era pasar bebas sekarang ini merupakan era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumberdaya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri.

Setelah Indonesia merdeka, penyelenggaraan pendidikan agama mendapat perhatian serius dari pemerintah, baik di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Usaha itu dimulai dengan memberikan bantuan terhadap lembaga-lembaga tersebut sebagaimana yang dianjurkan oleh Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) tanggal 27 Desember 1945 yang menyebutkan bahwa madrasah dan pesantren yang pada hakekatnya adalah salah satu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berurat berakar dalam masyarakat Indonesia umumnya hendaklah pula mendapat perhatian dan bantuan nyata berupa tuntunan dan bantuan materiil dari pemerintah.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat nonformal dan menjadi pusat pendidikan agama Islam.<sup>8</sup> Fauziah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif Pesantren disebutsebut sebagai suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam sebagai pedoman hidup untuk diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan madrasah dalam istilah bahasa Arab berarti tempat belajar. Namun istilah madrasah ini selalu mempunyai konotasi khusus yakni sekolah-sekolah agama Islam.

Sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan di madrasah adalah perpaduan antara sistem pondok pesantren dan sistem sekolah modern. Perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur mulai dari mengikuti sistem klasikal, sistem pengajian kitab, diganti dengan bidang-bidang pelajaran tertentu, sampai pada adanya kenaikan tingkat berdasarkan atas kemampuan siswa

---

<sup>8</sup> Fauziah. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif* (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Malang: ISSN:2548-6896). h. 55

menguasai sejumlah bidang studi tertentu. Akhirnya karena pengaruh ide-ide pembaruan yang berkembang di dunia Islam dan kebangkitan nasional, sedikit demi sedikit pelajaran umum masuk ke dalam kurikulum madrasah.<sup>9</sup>

Kita banyak menjumpai sekolah yang mengakui bahwa sekolah yang didirikan adalah sebagai sekolah unggulan, terpadu, plus, berbasis lingkungan dan sekarang makin banyak muncul sekolah yang menggunakan sistem asrama atau yang lebih dikenal dengan “*boarding school*”. Sistem asrama sudah ada sejak zaman dulu. Hal ini dapat kita perhatikan dengan sistem pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren, di pondok pesantren inilah santri (peserta didik) tinggal di asrama, jadi sistem sekolah berasrama pada dasarnya kembali ke sistem pendidikan tradisional yang dikemas secara modern.

Pendidikan di asrama sebagai salah satu alternatif beberapa lembaga pendidikan yang menginginkan adanya peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didiknya senantiasa berusaha menjadi lembaga pendidikan terbaik dan diminati oleh publik. Dalam proses menuju pendidikan yang bermutu, pendidikan yang mampu eksis dalam persaingan global membutuhkan banyak faktor yang turut serta dalam mempercepat proses menuju pendidikan bermutu. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan pesantren dengan menggunakan asrama sebagai katalisator pendidikannya.

Orang tua menginginkan pendidikan bermutu bagi anaknya terutama pendidikan agama. Namun realitas telah menunjukkan bukan saja kepada orang tua melainkan kepada para pendidik/guru khususnya guru Pendidikan Agama

---

<sup>9</sup> Munawir. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Surabaya: Indo Pramaha, 2012), h. 133.

Islam bahwa pendidikan Islam yang ada di sekolah-sekolah, baik di sekolah umum maupun sekolah agama dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dijabarkan dan terjadwal dengan sistem dua jam pelajaran per minggu kurang efektif dan efisien untuk mempelajari dan memahami Islam secara menyeluruh. Banyak sekolah bahkan menambah pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didiknya, baik melalui penambahan jam pelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstra kurikuler dan juga disemarakkan oleh paket-paket pembelajaran khusus seperti paket pesantren kilat. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami Islam secara benar.

Guru sebagai pendidik, pembina sekaligus sebagai penanggung jawab di sekolah mengalami kesulitan dalam mengadakan kontrol terhadap peserta didik, karena peserta didik sebagai objek kontrol hidup dalam lingkungan yang heterogen. Hal ini akan berpengaruh terhadap masa depan pendidikan Islam secara menyeluruh yang ditentukan baik oleh faktor internal maupun eksternal. Secara internal dunia pendidikan Islam pada dasarnya masih menghadapi problem pokok berupa rendahnya kualitas sumberdaya manusia pengelolaan pendidikan, namun demikian penanganan terhadap masalah tersebut semakin baik sehingga secara bertahap akan meningkatkan kinerja lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah. Secara eksternal, masa depan pendidikan Islam dipengaruhi oleh tiga isu besar globalisasi, demokratisasi, dan liberalisasi Islam. Penetrasi budaya global terhadap kehidupan masyarakat akan direspon

secara berbeda-beda oleh kalangan pendidikan permisif, definitif dan transformatif.<sup>10</sup>

Kelompok pertama akan cenderung menerima begitu saja pola dan model budaya global yang dialirkan melalui teknologi informasi tanpa memahami nilai dan substansinya, sebaliknya kelompok kedua akan apriori terhadap pencapaian budaya dan peradaban global, semata-mata karena ia tidak datang dari tradisi yang diikutinya selama ini. Sedangkan kelompok ketiga berusaha mendialogkan antara budaya global dengan budaya lokal sehingga terjadi sintesis budaya yang dinamis dan harmonis.<sup>11</sup>

Pendidikan melalui asrama adalah suatu alternatif jawaban tantangan masa depan pendidikan Islam dan upaya peningkatan mutunya. Dengan kata lain, visi pendidikan Islam masa depan adalah tercapainya sistem pendidikan yang Islami, populis, berorientasi mutu dan kebhinekaan. Pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan nilai ajaran Islam dalam kehidupan dan perilaku semua komponen pendidikan, yaitu terciptanya karakter Islami dalam arti sebagai pribadi muslim sadar untuk mau menjalankan secara konsisten perintah dan larangan agama dalam segala situasi dan kondisi, terutama di lingkungan pesantren yang penekanannya merupakan kewajiban dalam menyebarkan syiar Islam dengan sistem pendidikan berpola asrama.

Menghadapi era globalisasi dan kebebasan, pendidikan Islam dengan pola asrama sebagai suatu alternatif dalam upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia yang handal, berakhlakul karimah, berkapasitas intelektual Ilmu

---

<sup>10</sup>. Haidar. *Pendidikan Islam.....* h.14

<sup>11</sup> Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: TP., 2001), h. 15.

Pengetahuan Teknologi dan Iman dan Taqwa. Hal ini merupakan momentum yang sangat penting, karena dalam rangka menghadapi era kompetisi dibutuhkan kualitas Sumber Daya Manusia yang Islami. Masalah mutu atau kualitas harus menjadi perhatian bagi semua pihak, agar dapat eksis dan solid serta hidup berkelanjutan dalam era globalisasi yang sarat dengan muatan kompetisi global. Tuntutan terhadap mutu oleh para konsumen merupakan suatu semangat yang besar dan kebanggaan. Mutu merupakan hal penting yang diagendakan oleh lembaga, dan meningkatkan mutu adalah suatu keharusan bagi berbagai lembaga termasuk lembaga pendidikan.<sup>12</sup>

Masalah mutu dalam dunia pendidikan merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh para peserta didik, guru, orangtua, masyarakat, dan para stakeholders (pihak-pihak yang menaruh kepentingan terhadap pendidikan). Sallis dalam Abdul Hadis mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sumber mutu pendidikan diantaranya perawatan gedung yang baik, guru-guru yang berkualifikasi, nilai moral staf yang tinggi, hasil ujian yang baik, spesialisasi, dukungan orangtua, dukungan dunia usaha, dan dukungan masyarakat setempat; sumber yang memadai, aplikasi teknologi baru, kepemimpinan yang kuat, perhatian penuh pada peserta didik serta kurikulum yang seimbang atau kombinasi dari beberapa faktor tersebut.

Kesadaran tentang mutu dalam dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan berbagai institusi pendidikan untuk semakin meningkatkan daya saingnya, efektivitasnya, mengutamakan

---

<sup>12</sup> Abdul Hadis. *Manajemen Mutu Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 66.

peluang kolaborasi, pelayanan, akuntabilitas, dan transparansinya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika mutu telah mendapat kepedulian dan perhatian dari pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan, walaupun secara nyata dunia pendidikan nasional Indonesia saat ini masih belum sesuai dengan harapan para peserta didik, pendidik, orangtua, masyarakat, dan pemerintah itu sendiri, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Pendidikan didalam suatu madrasah harus mengacu pada kurikulum. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan tata cara pengelolaan pendidikan sesuai dengan peraturan dan kewenangan bangsa. Indikator penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain dari perkembangan kurikulum. Kurikulum sebagai aset dan indikator dalam menyelenggarakan pendidikan telah berhasil melakukan perkembangan mulai dari sentralisasi, desentralisasi serta otonomi terhadap pendidikan selalu mengalami inovasi. Perkembangan kurikulum tidak terlepas dari usaha pemerintah, pelaksana pendidikan dan masyarakat demi tercapainya tujuan bersama yang diinginkan.

Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi awal dalam mengatasi rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan di Indonesia yang berakibat pada rendahnya rata-rata kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam konteks persaingan regional dan global. Perkembangan kurikulum di Indonesia mulai tahun 1947, hingga saat ini tahun 2013 adalah bukti sejarah bahwa Indonesia memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan. Terjadinya perkembangan kurikulum yang berlangsung di Indonesia membuktikan bahwa Indonesia mengikuti setiap jejak perubahan zaman. Salah satu indikator perubahan zaman dari aspek pendidikan

adalah perkembangan kurikulum dilakukan dengan pengembangan kurikulum yang bersifat mencapai keberhasilan dan kemajuan pendidikan. Perkembangan kurikulum yang dimaksud sesuai dengan potensi peserta didik, kemajuan bangsa dan negara, teknologi yang mutakhir serta kehidupan keberbangsaan yang menyeluruh dan merata dalam ikatan nasionalisme.

Adapun faktor-faktor perkembangan kurikulum di Indonesia disebabkan antara lain:

- a) Menyesuaikan dengan perkembangan zaman, hal ini dapat kita lihat awal perubahan kurikulum dari rencana pelajaran 1947 menjadi rencana pelajaran terurai 1952. Awalnya hanya mengikuti atau meneruskan kurikulum yang ada kemudian dikembangkan lagi dengan lebih menfokuskan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Kepentingan politis semata, hal ini sangat jelas terekam dalam pengembangan kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara matematis masa aktif kurikulum 2004 sebelum dirubah menjadi kurikulum 2006 hanya bertahan selama 2 tahun. Hal ini tidak sesuai dengan perkembangan sebelumnya. Dalam kurun waktu yang singkat ini, kita tidak bisa membuktikan baik tidaknya sebuah kurikulum.
- c) Tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.
- d) Sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat

- e) Keadaan lingkungan (interpersonal, kultural, biokologi, geokologi).
- f) Kebutuhan pembangunan Politik, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan.
- g) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.<sup>13</sup>

Perkembangan kurikulum selalu mengupayakan adanya perkembangan suasana pembelajaran yang variatif. Kemudian pengembangan pembelajaran yang bersifat kondusif dan efektif. Proses pencapaian perkembangan pendidikan yang dinamis serta pengembangan pendidikan yang aplikatif sesungguhnya dapat dicapai dengan membangun kondisi melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup guna mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan Hadits. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>13</sup>Asfiati. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013*. Masters thesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara. h. 67

Untuk itu disimpulkan bahwa perkembangan kurikulum melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghantarkan peserta didik lebih terarah, memiliki nilai-nilai luhur, penuh etika dan mempunyai tanggung jawab moral yang tinggi. Untuk melihat lebih jelas perkembangan kurikulum di Indonesia yang mengembrio lahirnya kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat ditelusuri sejak tahun 1947 hingga sekarang.<sup>14</sup>

Dari segi kuantitas juga, yaitu jumlah anak Indonesia yang telah bersekolah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat selama tiga dasawarsa, dari segi kualitas, dunia pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan dan tantangan nasional dan global. Dan yang paling memprihatinkan dewasa ini ialah kualitas akhlak sebagian masyarakat Indonesia semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila. Fakta ini dapat dilihat dari perilaku para demonstran di Indonesia cenderung anarkis.

Ada tiga permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu:

1. Masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat
2. Masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan
3. Masih lemahnya manajemen pendidikan.

Dari ketiga masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia tersebut, dua masalah yang terakhir, yaitu masalah mutu dan manajemen

---

<sup>14</sup> Asfiati. *Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Studi Multidisipliner Volume 4 Edisi 1 2017. h. 5

pendidikan merupakan masalah yang lebih banyak berkontribusi pada rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.<sup>15</sup>

Mutu pendidikan Islam khususnya pada sekolah-sekolah mengalami stagnasi mutu, disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah sarana pembangunan yang belum efektif dan memadai bahkan rumah untuk guru pun nyaris tidak ada apalagi untuk peserta didik sangat jauh dari harapan. Hal ini sangat berpengaruh juga pada peningkatan profesionalisme guru. Di satu sisi guru ingin mengaplikasikan fungsi dan potensi yang dimilikinya, di sisi lain manajemen birokrasi dan sistem tidak mendukung, lain halnya dengan pendidikan di pesantren yang menyediakan sarana tempat tinggal untuk guru dan peserta didik.

Berdasarkan kondisi dilapangan dan mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, membuat tenaga pendidik dituntut untuk bisa menuntaskan pelajaran sesuai dengan target yang telah dirancang dalam kompetensi bahan ajar. Alasan peneliti mengangkat kasus atau masalah ini adalah, yang saya lihat atau kondisi di lapangan sebagai peneliti adalah, pentingnya asrama terpadu ini untuk salah satu strategi meningkatkan mutu pendidikan para siswa. Melalui observasi langsung kelapangan dan wawancara dengan guru bidang studi guru bahasa Arab yang mengatakan bahwa :

“Saya sangat merasakan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran yang saya lakukan di kelas. Pelajaran yang saya ajar adalah bahasa arab, yang kebanyakan peserta didik sangat merasakan kesulitan. Namun, bagi peserta didik yang tinggal di asrama sangat berbeda, mereka tidak terlalu bermasalah belajar bahasa arab. Sebab mereka mudah mengerti dan menangkap penjelasan dari saya. Selain itu, peserta didik yang tinggal di

---

<sup>15</sup> Abdul Hadis. *Manajemen Mutu*..... h. 68

asrama sudah bagus cara membaca Al-Qur'annya sehingga ketika membaca teks bahasa arab sudah lancar".<sup>16</sup>

Pelaksanaan penambahan jam pelajaran khusus peserta didik yang tinggal di asrama dilakukan secara serius dan terjadwal. Sehingga pelaksanaannya berjalan secara berkelanjutan sesuai jadwal. Jika dicermati lebih mendalam, perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan penambahan jam pelajaran dan bimbingan secara khusus di asrama adalah Meningkatnya prestasi pelajaran bahasa arab, meningkatnya kemampuan akademik pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil telaah dan wawancara yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penambahan pelajaran matematika dan bahasa arab di asrama dapat menghasilkan sebuah perubahan yang signifikan, yaitu perubahan pada sisi kognitif peserta didik berupa meningkatnya prestasi akademik, dan mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik

Dari beberapa hal yang telah saya paparkan, saya sebagai peneliti merasa tertarik lebih jauh untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan. Dan saya sebagai peneliti merasa tertarik lebih jauh untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan tersebut. Karena sekolah tersebut mempunyai karya atau potensi yang kuat dan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Sahriati guru Bidang Studi Bahasa Arab. Pada tanggal 01 Oktober 2022

memberikan kontribusi pada masyarakat. Sekolah ini juga selalu sukses dan unggul dibidang apapun. Misalnya dibidang Intra dan Ekstrakurikuler seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Olimpiade MIPA, Olimpiade Sains, Olimpiade Geografi, Pramuka, Nasyid lebih unggul dibanding dengan sekolah lainnya, hal ini bisa dibuktikan dengan para siswa selalu sukses menjadi juara dan membawa piala setiap ada kegiatan diadakan didalam daerah Padang Sidempuan dan diluar kota Padang Sidempuan. Maka dari itu saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut dan penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari 6 Maret 2023 sampai dengan selesai.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pendidikan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui asrama sehingga siswa mampu menjadi seorang siswa yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul *“Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan”*.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti rumuskan fokus pada penelitian ini adalah ketercapaian sekolah yang berasrama dalam kaitannya untuk peningkatan akses dan mutu pendidikan. Ketercapaian dalam penelitian ini dilihat dari capaian Standar Nasional Pendidikan. Masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana ketercapaian sekolah berasrama dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, yang akan dibahas yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, diantaranya kurikulum, Sumber Daya Manusia (Pendidik dan tenaga

kependidikan), sarana prasarana, dan pembiayaan. Dalam penelitian ini juga membahas kebijakan di daerah tentang keberadaan sekolah berasrama, nilai-nilai sekolah berasrama, dan kerjasama dengan pihak luar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan melakukan analisis tentang ketercapaian sekolah berasrama dalam upaya peningkatan akses dan mutu pendidikan adalah strategi peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Strategi

Kata “Strategi” berasal dari bahasa (Yunani) yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran.<sup>17</sup> Jadi, strategi dalam pembahasan ini yaitu semua metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut penulis yaitu upaya yang dilakukan untuk mencapai kemajuan belajar siswa dalam mencapai mutu pendidikan.

---

<sup>17</sup>Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*(Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 127.

## 2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan. Menurut pengertian di atas sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu: Pertama, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. Ketiga, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah.

## 3. Pendidikan Asrama Terpadu

Dalam teori pendidikan dikemukakan paling tidak ada tiga hal yang ditransferkan dari si pendidik kepada si terdidik, yaitu transfer ilmu, transfer nilai, dan transfer perbuatan (*transfer of knowledge, transfer of value, transfer of skill*) di dalam proses pentransferan inilah berlangsungnya pendidikan. Dalam Undang-undang yang mengatur boarding school atau asrama mengeluarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dan menurut penulis, asrama terpadu adalah tempat tinggal siswa yang berada dilingkungan madrasah sehingga memudahkan siswa untuk beraktivitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan ?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan?
3. Bagaimana capaian yang dihasilkan oleh strategi untuk peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka tujuan penulis membuat penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis strategi peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.
3. Untuk menganalisis capaian yang dihasilkan oleh strategi untuk peningkatan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini semoga dapat bermamfaat bagi penulis dan pembaca. Hasil penelitian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan, ini dapat digunakan untuk:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah teori dan wawasan keilmuan terutama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan melalui asrama terpadu dan peserta didik.

## 2. Praktis

Mamfaat secara praktis, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### a. Peserta Didik

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan pendidikan di asrama terpadu.

### b. Pendidik

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran pendidikan di asrama terpadu.

### c. Lembaga yang Diteliti.

Bagi sekolah yang menjadi fokus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai dokumentasi kelembagaan guna dalam meningkatkan serta membenahi proses pendidikan di asrama bagi para siswa yang ber asrama disekolah tersebut. Selain itu juga agar dalam terus konsisten dalam menjalankan proses pendidikan di asrama sesuai dengan kebijakan kelembagaan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teoritis

#### 1. Mutu Pendidikan

##### a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan. Menurut pengertian di atas sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu: Pertama, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. Ketiga, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah.<sup>18</sup>

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya, mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukkan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (produk) dan/jasa (*service*) tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal. 157

atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan trintegrasif yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>19</sup>

Menurut Arcoro, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang di hasilkan. Mutu di dasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan keseluruhan ciri ciri dan karakteristik dari sebuah produk. Pemahaman di atas munjukan bahwa mutu tidak dapat di definisikan jika tidak terkait dengan kontek tertentu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.<sup>20</sup>

Mutu berdasarkan bahasa mutu adalah kualitas, tingkat, derajat, kadar. menjadi suatu konsep, mutu seringkali diartikan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persepsikan. dalam global pendidikan, dua pertanyaan utama yang penting dikemukakan ialah apa yang dihasilkan serta siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk pada nilai tambah yg diberikan oleh pendidikan serta pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-yang akan terjadi pendidikan.

---

<sup>19</sup>AmrullahAziz.*PeningkatanMutuPendidikan*  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688>

<sup>20</sup> Aan Komariah dan Cepi Tiratna. *Visonary Leadershif, Menuju sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 5.

Dalam mendefinisikan mutu suatu produk ada lima pakar utama dalam manajemen mutu terpadu yang saling berbeda pendapat tetapi maksudnya sama. Pendapat kelima pakar tersebut tentang kualitas atau mutu ialah sebagai berikut:

1. Menurut Juran, mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama, yaitu
  - a. teknologi yaitu kekuatan
  - b. psikologi, yaitu citra rasa atau status
  - c. waktu, yaitu kehandalan
  - d. kontraktual, yaitu ada jaminan
  - e. etika, yaitu sopan santun.
2. Menurut Crosby, mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.
3. Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan membeli produk tersebut baik berupa barang maupun jasa.
4. Menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau lembaga
5. Garvi dan Davis, menyatakan bahwa mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta perubahan lingkungan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.<sup>21</sup>

Makna mutu dalam tataran konsep yang absolut muncul karena beragam pandangan yang menyebabkan kebingungan. Alasannya antara lain mutu digunakan sebagai suatu konsep yang secara bersama-sama absolut dan relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar

---

<sup>21</sup> Aan Komariah dan Cepi Tiratna. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal, mobil-mobil yang mewah. Sebagai sesuatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar.

Mutu merupakan idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Sebagai suatu makna yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Mutu dalam pandangan ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi dari status kepemilikan terhadap barang yang memiliki mutu akan berbeda dengan yang lain yang tidak mampu memilikinya. Dalam konteks mutu pendidikan, konsep mutu adalah elit karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman dengan mutu tinggi kepada peserta didik.<sup>22</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah/madrasah yang menerapkan manajemen mutu terpadu harus memerhatikan lima hal pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Perbaikan secara terus-menerus (*continous improvement*)
2. Menentukan standar mutu (*quality assurance*)
3. Perubahan kultur (*change of cultur*)
4. Perubahan organisasi (*upside-down organization*)
5. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).

---

<sup>22</sup> Tjiptono dan Anastasia. *Total Quality Managemet*. (Djogjakarta: Andi, 2001), h. 23

Menurut pendapat lain yang hampir sama Nur Zazin menyebutkan bahwa aplikasi *Total Quality Management* dalam satuan pendidikan dapat pula disebut *Total Quality School (TQS)*, dengan lima cakupan sebagai berikut:

1. Fokus pada pelanggan (*customer*), baik internal maupun eksternal
2. Adanya keterlibatan total (*total involvement*)
3. Adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah
4. Adanya komitmen dari semua pihak
5. Adanya perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan.<sup>23</sup>

Keberhasilan manajemen mutu terpadu di sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan. Dengan kata lain, keberhasilan sekolah yang dikemukakan Tim Depdiknas dalam Nur Zazin mencakup hal-hal berikut:

1. Peserta didik puas dengan layanan sekolah, yaitu dengan pelajaran yang diterima, perlakuan guru, pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah, atau peserta didik menikmati situasi sekolah dengan baik.
2. Orangtua peserta didik merasa puas dengan layanan terhadap anaknya, layanan yang diterimanya dengan laporan tentang perkembangan kemajuan belajar anaknya, dan program yang dijalankan sekolah.
3. Pihak pemakai atau penerima lulusan (PT, industry, masyarakat), puas karena menerima lulusan berkualitas tinggi dan sesuai harapan.
4. Guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah, dalam bentuk pembagian kerja, hubungan dan komunikasi antar-guru/pimpinan, karyawan, dan gaji/honor yang diterima dan pelayanan lainnya.

---

<sup>23</sup> Nur Zazin aplikasi *Total Quality Management* Journal Of Islamic Educational Management Vol 1 No2 Juni 2020

Nur Zazin menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikan di atasnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Artinya, output lulusan tidak mempunyai kualitas yang sesuai tuntutan persyaratan pengguna lulusan.<sup>24</sup>

Mutu lulusan juga dapat dilihat dari perspektif ekonomi, sosiologi, dan pendidikan. Dari perspektif ekonomi, pendidikan bermutu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sedangkan menurut Bowen, pendidikan dapat memberikan keuntungan dalam bentuk moneter melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan individu sehingga mereka dapat bekerja dan berpenghasilan yang akan berdampak kepada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Islam memberikan derajat tinggi bagi kaum terdidik, sarjana maupun ilmuwan, sebagaimana dalam Q.S. Al-Mujadalah (58) ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا  
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah

---

<sup>24</sup> Nur Zazin. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), h. 54

*kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Surah ini adalah surah yang menunjukkan betapa tingginya derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajat-Nya adalah orang yang beriman dan beramal shaleh serta berilmu.

Dengan demikian, untuk mengetahui pendidikan yang bermutu, perlu dikaji mutu baik dari segi proses, produk maupun sisi internal dan kesesuaian. Dari segi proses, mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut adalah:

1. Kualitas guru
2. Sarana dan prasarana
3. Suasana belajar
4. Kurikulum yang dilaksanakan
5. Pengelolaan sekolah (manajemen sekolah).

Secara efisiensi internal, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tujuan institusi dan kurikulumnya dapat tercapai. Sedangkan, jika dilihat dari kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di pasaran dan sesuai dengan kriteria pada pengguna lulusan. Mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu input, proses dan output. Oleh karenanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara *holistic* dimulai dari input, proses, dan output.

Dengan demikian mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada peserta didik maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian sebagai berikut:

1. Prestasi peserta didik yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
2. Prestasi peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan
3. Kualitas belajar mengajar
4. Kualitas mengajar
5. Kinerja sekolah.

#### **b. Komponen – Komponen Mutu Pendidikan.**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang inklusif dan tidak mampu menghasilkan lulusan yang berfikir metodologis dan tidak bermutu. Persoalan yang sering kali menjadi kendala adalah pada pembiayaan dan pendanaan untuk menjadi lembaga pendidikan islam yang berkualitas. Masalah yang lain adalah berebut jabatan, selalu ingin memimpin dan tidak mau di pimpin, selalu merasa benar walau kenyataanya salah. Seperti tidak menghiraukan aturan akademik. Dan sifatnya selalu merusak, dan tidak menekankan pada proses penumbuhan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Untuk mengatasi

kelemahan pendidikan islam maka perlu di lakukan. Pertama, perbaikan pada segi dan sikap. Kedua, perbaikan pada segi pencerahan teori teori pendidikan.

Berdasarkan praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia selama ini, dan langkah-langkah yang telah dirintis (baik oleh pemerintah maupun masyarakat) serta kebijakan ke depan , konsep mutu baik dalam pengertian absolut, relatif (standar) maupun kepuasan pelanggan atau konsumen dalam hal ini siswa/wali murid, ketiganya harus sinergis, bersamaan dan saling melengkapi. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap sekolah yang menunjukkan kinerja yang baik atau bermutu, baik sekolah negeri atau swasta di Indonesia, ditemukan beberapa hal penting.

1. Sekolah memiliki komitmen, kepedulian, dan kesadaran bahwa mutu itu penting.
2. Memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk melakukan upayaupaya peningkatan mutu.
3. Pada umumnya memiliki kepemimpinan yang kuat (strong leadership), serta didukung oleh orang tua.

Maka dari itu Pemerintah dan lembaga pendidikan melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melakukan pembenahan bidang proyek penelitian nasional pendidikan. Tujuan dari kegiatan itu agar dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan baik di daerah terpencil maupun di daerah perkotaan. Dengan demikian lembaga pendidikan harus dapat

beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan/sekolah yang bermutu yang sangat diharapkan banyak orang, itu semua tidak hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga / sekolah itu sendiri saja, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengelola dan mengembangkan seluruh komponen/ unsur-unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan keuangan).

Implikasi konsep mutu dalam pendidikan ini perlu diperhatikan beberapa catatan sebagai berikut: Setiap penyelenggara pendidikan perlu memahami betul visi dan wawasan mutu pendidikan sehingga dengan jelas dapat mengarahkan kemana sekolah akan diarahkan. Konsep mutu dalam pengertian standar yang benar-benar teliti. Merespons tuntutan konsumen pendidikan dan stake holder lainnya.

Ada 4 prinsip utama manajemen mutu terpadu yang merupakan sasaran dan pengelolaan pendidikan:

1. Kepuasan Pelanggan Dalam konsep manajemen mutu konsep dan pelanggan diperluas. Pelanggan dalam hal ini dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal terdiri dari peserta didik dan orang tua. Sedangkan pelanggan eksternal terdiri dari pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti pemerintah / dinas pendidikan. Oleh karena itu segala aktivitas dan kegiatan harus dioptimalkan dan dikoordinasikan dengan lembaga untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
2. Respek Terhadap Setiap Orang Dalam suatu lembaga pendidikan tenaga pendidik / guru merupakan sumber daya manusia (SDM) / asset yang paling berharga. Oleh karena itu setiap tenaga pendidik harus dilibatkan

langsung dalam setiap pengambilan keputusan, tenaga pendidik merasa bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan bersama, semua komponen lembaga harus mendukung hasil keputusan.

3. Manajemen Berdasarkan fakta Organisasi yang baik berorientasi pada fakta. Setiap keputusan diambil berdasarkan fakta yang ada bukan berdasarkan perasaan. Ada 2 (dua) konsep yang berkaitan dengan ini yaitu prioritas yang harus dilakukan terlebih dahulu dan variasi. Prioritas dilakukan karena tidak semua aspek dapat dilaksanakan pada waktu bersamaan, mengingat keterbatasan yang ada. Oleh karena itu prioritas dilaksanakan berdasarkan data yang akurat sehingga manager dapat melakukan prioritas dalam situasi yang tepat. Variasi merupakan variabilitas kinerja manusia yang menggambarkan suatu lembaga / organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi dari suatu tindakan yang dilaksanakan suatu organisasi.
4. Perbaikan Berkesinambungan Untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang baik maka suatu lembaga pendidikan harus melakukan perbaikan yang berkelanjutan yang baik.<sup>25</sup>

#### c. Penilai Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan yang bermutu menurut tim *Whole District Development* (WDD) adalah sebagai berikut :

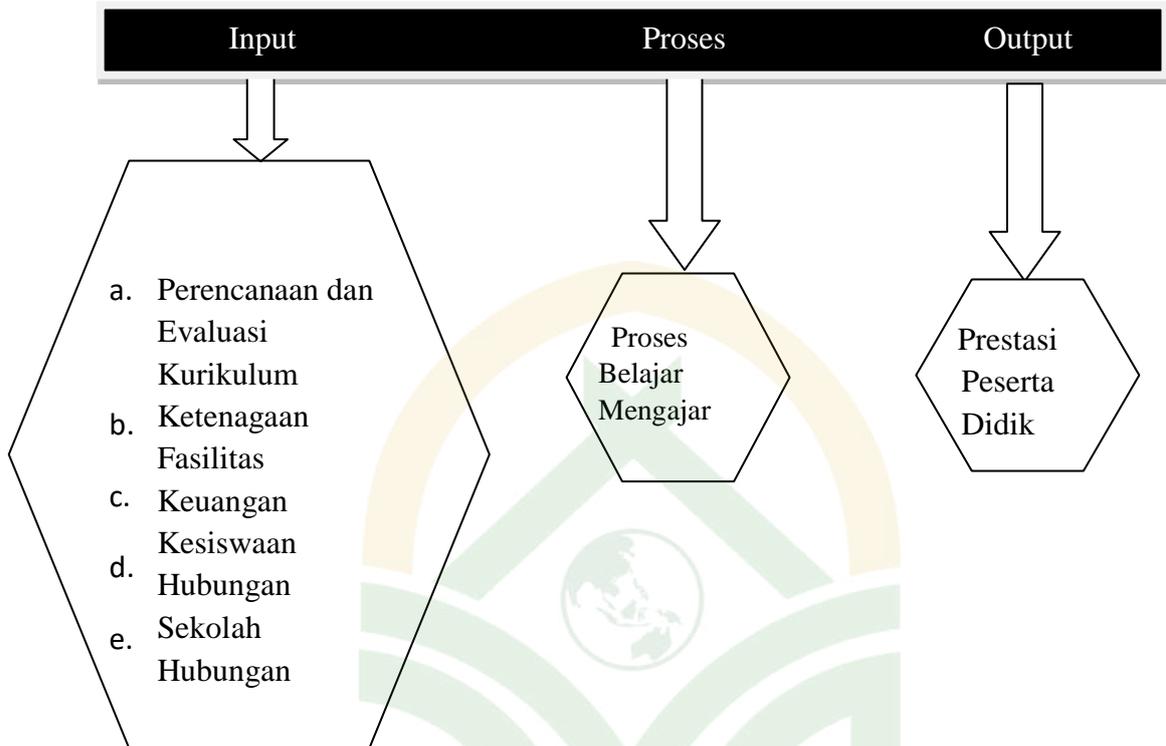
1. Visi dan misi yang jelas.
2. Kepala sekolah yang profesional.
3. Guru yang profesional.
4. Lingkungan belajar yang kondusif.
5. Ramah siswa.
6. Manajemen yang kuat.
7. Kurikulum yang luas dan berimbang.
8. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna.

---

<sup>25</sup> Novianty, dan Rahmat Abdul Bawahi. *Manajemen Mutu Terpadu*. (Yogyakarta, Zahir Publishing : 2017) h. 62- 64

## 9. Pelibatan masyarakat yang tinggi.

## PENCAPAIAN MUTU DALAM DUNIA PENDIDIKAN



**Gambar 1: Pencapaian mutu dalam dunia Pendidikan**

Karena begitu kompleksnya lembaga pendidikan, dalam mencapai mutu pendidikan antara lain ditandai dengan prestasi siswa di lembaga pendidikan dan sangat diperlukan pengelolaan *input* secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan pemimpin atau manajer untuk mengetahui bagaimana fungsi kepemimpinan dan manajer agar pencapaian tersebut dapat dilaksanakan secara menyeluruh sehingga pencapaian tujuan lembaga dapat dicapai secara

efektif dan efisien.<sup>26</sup> Dengan penjelasan di atas sangat diperlukan pengelolaan input secara maksimal untuk pencapaian tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

## **2. Pendidikan Asrama Terpadu**

### **a. Pengertian Pendidikan Asrama Terpadu**

Dalam teori pendidikan dikemukakan paling tidak ada tiga hal yang ditransferkan dari si pendidik kepada si terdidik, yaitu transfer ilmu, transfer nilai, dan transfer perbuatan (*transfer of knowledge, transfer of value, transfer of skill*) di dalam proses pentransferan inilah berlangsungnya pendidikan.

Disebabkan itulah proses pendidikan bisa berlangsung secara formal, nonformal, dan informal. Bila pendidikan itu diatur, dilaksanakan dengan peraturan-peraturan yang ketat seperti lamanya belajar, materi pelajaran, waktu, tingkatan, umur, pendidik, sertifikat, dan lain sebagainya. Hal yang seperti ini dapatlah disebutkan sebagai pendidikan formal. Selain itu ada juga proses pendidikan yang tidak diatur sedemikian rigitnya seperti yang disebutkan terdahulu, maka hal itu dapat disebutkan sebagai pendidikan nonformal.

Di samping itu ada pula jenis pendidikan yang lebih memberikan kepada proses pergaulan yang mendalam yang bersifat mempribadi antara pendidik dengan peserta didik, seperti hubungan orang tua dengan anaknya di rumah tangga. Pada saat tertentu orang tua, tanpa disengaja dan dirancang

---

<sup>26</sup> Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Jogjakarta. Ar-Ruzz Media : 2017) h. 47

menumbuhkan nilai-nilai (*values*) kepada anaknya, hal yang seperti ini digolongkan kepada pendidikan informal.<sup>27</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dimaklumi betapa luasnya ruang lingkup pendidikan, sehingga setiap perbuatan yang pada intinya pentransferan ilmu, nilai, aktivitas, dan keterampilan dapat disebut dengan pendidikan. Karena itu dapat dijelaskan bahwa pendidikan yang berlangsung dalam asrama atau pondok sebagaimana terdapat di lembaga pendidikan asrama di seluruh Indonesia dapat dikategorikan sebagai perpaduan antar jenis pendidikan tersebut di atas yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif.

Pendidikan asrama yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah pendidikan yang identik dengan jenis pendidikan informal dalam arti luas sebagai penunjang utama bagi pendidikan formal dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, karena pendidikan asrama adanya di dalam lembaga pendidikan formal seperti pesantren. Perpaduan jenis pendidikan ini akan lebih bermakna apabila didukung oleh fasilitas yang memadai, penerapan manajemen yang konsisten, implementasi kurikulum yang sesuai dan mendukung, dan profesionalisme kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang handal.

*Bording School* adalah sekolah berasrama yaitu sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu

---

<sup>27</sup>. Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* h. 15.

semester diselingi dengan berlibur dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.<sup>28</sup>

Pendidikan asrama adalah suatu pola pendidikan keluarga yang dimutasikan ke dalam lembaga pendidikan formal yang proses pendidikannya dikolaborasi dan dikorelasikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan seperti pesantren yang menggunakan fasilitas asrama sebagai rumah atau tempat tinggal peserta didik yang bermukim dan belajar di lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana pendidikan informal, fungsi dan peranan pendidikan pola asrama pun hampir identik dengan pendidikan informal yang berlangsung dalam sebuah rumah tangga, perbedaannya dengan pendidikan asrama adalah pada sistem pengasuhan, pendidikan/pembelajaran dan manajemen yang diadopsi secara langsung dari lembaga pendidikan yang menaunginya. Pendidikan keluarga atau rumah tangga orang tua kandung dan keluarga besarnya berperan sebagai pendidik langsung, sedangkan pendidikan pola asrama di bawah pengasuhan kiai (pesantren), pengasuh, para pendidik/guru yang tinggal bersama peserta didik di asrama.

Asrama merupakan tempat tinggal bagi peserta didik dan pembina asrama yang melakukan proses pembelajaran selama 24 jam atau yang biasa disebut sekolah berasrama. Sekolah Berasrama dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik peserta didik peserta didiknya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan

---

<sup>28</sup> Aji Muslimin. *Manajemen Pembelajaran Boarding School*. (Surakarta : 2017), h. 22

kepada peserta didik untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia asrama berarti tempat pemondokan. Menurut istilah asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya dan dipimpin oleh kepala asrama. Alasan untuk memilih asrama karena pihak asrama memfasilitasi bagi siswa siswi yang jauh dari rumah, takut dengan pergaulan bebas, waktu belajar lebih intensif dilakukan daripada ketika di rumah.

*Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurung waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Kehidupan di asrama pada siswa yang menggunakan sistem boarding school jauh dari orang tua mereka namun lingkungan yang diciptakan di asrama merupakan lingkungan kekeluargaan sehingga siswa sehingga siswa merasa berada dalam lingkungan rumah keluarga sendiri.

Di lingkungan sekolah, para peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sesama peserta didik, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor

peserta didik dapat terlatih lebih baik dan optimal. Sekolah berasrama yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan system pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik dan sebagainya. Di sekolah dengan sistem ini, para peserta didik mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional.<sup>29</sup>

Dengan adanya asrama tersebut, para siswa akan memperoleh bimbingan dan pengawasan lebih intensif. Ini bukan pengekangan, tetapi sebagai salah satu usaha membangun karakter manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh pimpinan pondok putri Gontor beberapa waktu lalu ketika menjadi panelis pada diskusi ilmiah tentang pendidikan bersama dengan pakar pendidikan Prof. Dr. Djohar Effendi dan pemerhati pendidikan yang sekaligus sebagai penulis buku laris, Hernowo di University Center (UC). Menurutnya, dengan pembentukan asrama ini, bakat mereka juga akan terasa maksimal, serta diimbangi dengan nuansa yang lebih harmonis.

Ada beberapa keunggulan sekolah yang peserta didiknya tinggal di asrama sekolah. Diantaranya adalah:

- a. Kemudahan dalam pengawasan. Anak didik di sekolah berasrama akan terkontrol kesehariannya, karena mereka tidak leluasa keluar masuk

---

<sup>29</sup> Taufiqurrochman, *Imam Al Jamiah Narasi Indah Perjalan Hidup dan Pemikiran Prof Dr H Imam Suprayogo* (Malang : UIN Malang Press, 2010), h. 169

sekolah, sehingga hampir tidak memungkinkan mereka terlibat tindakan atau pengaruh negatif di lingkungan masyarakat.

- b. Optimalisasi pembinaan dan pelayanan. Kebutuhan belajar siswa akan terus difasilitasi dan dilayani semaksimal mungkin. Hal ini karena siswa dekat dengan sumber belajar, baik guru, perpustakaan, internet dan lain-lain.
- c. Pembentukan kemandirian dan kedewasaan. Siswa menjadi lebih mandiri karena jauh dengan orang tua sehingga keperluan pribadi harus ditangani sendiri. Makan sendiri, mencuci sendiri, belajar mandiri dan mengatur waktu sendiri.
- d. Efisiensi pekerjaan orang tua. Orang tua tidak terlalu repot mengurus atau memperhatikan putra putrinya dan tidak terlalu khawatir terhadap lingkungan yang kurang baik terhadap putra putrinya, sehingga pekerjaan orang tua juga tidak terganggu dan lebih produktif sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- e. Efektifitas transportasi. Hal ini karena siswa tinggal satu kompleks dengan sekolah, maka siswa tidak perlu merasakan capeknya menunggu angkot atau berdesak-desakan di bis serta menghindari keterlambatan datang di kelas.
- f. Siswa lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mudah untuk bekerja sama dan saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar.

- g. Penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah juga lebih intensif diberikan kepada siswa. Bagi anak-anak yang setelah selesai sekolah pulang ke rumah, nilai-nilai yang diberikan guru bisa terhapus tanpa bekas jika anak tersebut memiliki lingkungan yang kurang positif.
- h. Koordinasi dan komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lebih efektif. Pembinaan akademik siswa juga lebih optimal. Makanya banyak siswa dari boarding school yang menjuarai berbagai turnamen atau perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik.<sup>30</sup>

Islam memberikan landasan bahwa pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat (*long life education*), atau bahkan sebagaimana Mahfuzot (pepatah arab) tentang menuntut ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat. Yaitu:

اللَّحْدِ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أَطْلُبُوا

Yang artinya: “*Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat*”

Adapun hal-hal yang melatar belakangi dibentuknya asrama sekolah, yaitu:

- a. Belajar dengan sistem boarding school sampai saat ini merupakan yang terbaik di antara berbagai pilihan. Sistem ini bukan barang baru, karena sudah lama dipraktikkan di pesantren. Dengan sistem pesantren atau mondok. Seorang siswa atau santri tidak hanya belajar secara kognitif,

---

<sup>30</sup> Andri Septilinda Susiyani, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta,*” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (December 15, 2017)

melainkan juga afektif dan psikomotor. Belajar afektif adalah mengisi otak siswa/santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, dengan cara melatih kecerdasan anak. Sementara menghadapi era modernisme seperti sekarang ini, otak siswa tidak lagi cukup dengan dipenuhi ilmu pengetahuan, melainkan perlu keterampilan dan kecerdasan merasa dan berhati nurani. Sebab, pada kenyataannya, dalam menghadapi kehidupan, manusia menyelesaikan masalah tidak cukup dengan kecerdasan intelektual, melainkan perlu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak cukup dilakukan secara kognitif, sebagaimana mengajarkan kecerdasan intelektual. Dalam hal ini diperlukan proses internalisasi dari berbagai pengertian yang ada dalam rasio ke dalam hati sanubari. Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak.

- b. Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para siswa bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara salat yang khusuk, misalnya. Ini sangat berbeda dengan pelajaran salat, misalnya, yang tanpa disertai contoh dan pengalaman makmum kepada imam yang shalatnya khusyuk. Jang-jangan pelajaran di ke kelas bisa berbeda dengan pelaksanaan di rumah saat murid/santri melaksanakannya sendiri.

- c. Di samping itu, dengan sistem boarding school, para kepala asrama dapat melatih psikomotorik anak lebih optimal. Dengan otoritas dan wibawa yang dimiliki, para guru mampu mengoptimalkan psikomotorik siswa, baik sekadar mempraktikkan berbagai mata pelajaran dalam bentuk gerakan-gerakan motorik kasar maupun motorik lembut, maupun berbagai gerakan demi kesehatan jiwa dan psikis anak. Karena sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka sistem asrama ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam ini, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.
- d. Dengan adanya asrama, keinginan orang tua mendapatkan sekolah berkualitas didukung tempat tinggal yang bagus bagi anaknya dapat terpenuhi.
- e. Selain adanya pengawasan 24 jam, menyekolahkan anak di *boarding school* juga bisa meningkatkan persaudaraan yang kental di antara anak-anak, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid.
- f. Dan di beberapa sekolah boarding school dimanfaatkan untuk meningkatkan fektifitas dari visi sekolah itu sendiri.

Di sekolah dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional. Untuk menjawab kemajuan zaman, sekolah-sekolah

dengan sistem boarding telah merancang kurikulumnya dengan orientasi kebutuhan masa depan.

Penerapan pembelajaran berbasis Ilmu Teknologi semisal penggunaan bahan ajar dengan power point, flash, penggunaan internet sebagai sumber informasi utama, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang efektif, penayangan film yang relevan dengan materi pelajaran, penggunaan lab bahasa dan lab komputer yang intensif, telah lazim diterapkan di sekolah- sekolah ini. Kurikulum yang disajikan kepada para siswapun sedikit berbeda di banding sekolah lainnya.

Ekstra kulikuler yang dikembangkan di Madrasah berbasis asrama dimungkinkan penambahan jam belajar diluar jam sekolah, sehigga siswa berada lebih lama di Madrasah. Muatan lokal ini lebih diarahkan untuk memperdalam beberapa mata pelajaran seperti mencakup keagamaan, dan beberapa mata pelajaran yang lain, di samping belajar ciri khas keunggulan daerah seperti kesenian, budaya, bahasa, ketrampilan khusus, sesuai dengan kebutuhan. Ketrampilan vokasional merupakan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh keahlian khusus di bidang-bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, seperti menghafal Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan ekstra adalah kegiatan pendukung yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan minat dan bakat, misalnya seni, pramuka, palangmerah, pecinta-alam, organisasi siswa, koperasi pelajar, musik, drumband, komputer, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> M. Dawam Raharjo. *ed. Pesantren dan Pembaharuan. Cet. V.* ( Jakarta: LP3ES, 1995). h. 55-58

Secara ringkas bisa ditarik sebuah intisari bahwa Madrasah berbasis asrama adalah merupakan sebuah inovasi dan pengembangan lembaga pendidikan islam yang mana segala sesuatunya di desain sedemikian rupa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan islam secara khususnya dan pendidikan pada umumnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Asrama Terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan**

Asrama berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *funduq* yang berarti penginapan atau asrama. Sedangkan dalam bahasa Indonesia mempunyai banyak arti, diantaranya adalah tempat belajar, tempat istirahat ataupun madrasah tempat belajar agama islam. Penghuni asrama adalah individu-individu siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, dan adat istiadat.

Asrama dibangun sebagai tempat tinggal bagi sekelompok orang yang sedang menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang sama, dengan berbagai syarat dan ketentuan yang memenuhi aturan bagi siswa-siswinya. Asrama diperuntukkan bagi pelajar tergantung dari instansi pembelajarannya di sekolah tersebut. Adapun fungsi dari asrama siswa sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk tempat tinggal bagi siswa-siswi di sekolah selama menempuh masa studinya.
2. Sebagai sarana untuk interaksi sosial kepada sesama.
3. Sebagai sarana membentuk karakter pribadi siswa ataupun siswi sehingga dapat mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Sebagai sarana penunjang kegiatan beajar yang efektif dengan lingkungan yang kondusif.

5. Sebagai sarana membentuk kepribadian muslim sesuai ajaran Islam, dan menanamkan rasa keagamaan.<sup>32</sup>

Alfin Toffler, memberikan batasan asrama sekolah (*school-house*) sebagai berikut: *“The school house: that is only place where children are taught during the day fulfills its primary function only this much”* (asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah). Sedangkan Good dalam buku *“Dictionary of Education”* memberikan batasan asrama sekolah (*boarding-school*) sebagai berikut:

*“Boarding-school is in educational institution at the primary or secondary level in which pupils are residence while enrolled in as instruction program, as apposed to a school to which pipils comute froms their homes, inchedes school which offer reguler and or special educational curricula”* (asrama sekolah merupakan lembaga pendidikan baik tingkat dasar ataupun tingkat menengah yang menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran).

Dengan tinggal di asrama selain belajar berkomunikasi, mereka belajar untuk mampu mandiri, belajar bersosialisasi, belajar menumbuhkan sikap toleransi pada sesamanya, belajar menghadapi masalah dalam hidup mereka, dan saling mendukung. Budaya lama yang dibawa dari daerah asal dan berbeda dengan budaya di asrama juga menjadi kendala dalam penyesuaian diri. Dengan keputusan untuk masuk asrama maka seorang penghuni baru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri.

---

<sup>32</sup> Okto, Bonny dkk, *“Redesain, Asrama Mahasiswa Di Jakarta Barat”* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Univesrsitas Diponegoro, 2015), hal. 8

Tujuan diselenggarakannya asrama sekolah secara umum adalah untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, sedangkan secara khusus tujuan penyelenggaraan asrama adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan para siswa untuk mencintai belajar bersama-sama dengan teman sebayanya
2. Menanamkan rasa disiplin pada diri siswa
3. Membantu para siswa agar dapat menyesuaikan diri pada kehidupan social dalam lingkungan sebayanya
4. Membantu para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui penghayatan dan pengembangan nilai- nilai kecerdasan dan ketrampilan.

Oleh karena itu perlu disusun etos kehidupan asrama yang mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas. Hakekat kehidupan asrama bukan sekedar pembentukan kebiasaan (habits formation) dan kesan-kesan sensoris, namun suatu proses pembentukan nilai. Dengan kata lain, hidup di asrama pada hakekatnya adalah pembentukan nilai-nilai yaitu:

1. Nilai keagamaan
2. Nilai kebenaran
3. Nilai kebersamaan (sosial)
4. Nilai keindahan
5. Nilai ekonomis
6. Nilai yuridis.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, dalam kehidupan di asrama diperlukan adanya saling menghargai, saling mengakui, saling menerima dan memberi, dan saling mengembangkan diri sendiri.

---

<sup>33</sup> Good, C. V. Dictionary of Education. New York Toronto-London: Mc Graw Hill Book Company. Inc

Kesenjangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan, ketika hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan. Masalah yang muncul dalam asrama sekolah maupun pondok pesantren sebagian besar adalah masalah yang terjadi akibat pelanggaran-pelaanggaran tata tertib. Pada umumnya warga asrama merasa tertekan dengan peraturan yang ada. Dalam penyelesaian masalah dalam asrama tidak harus melibatkan, Guru, Kyai, pengasuh, Pembina, tapi cukup ditangani oleh pengurus asrama selama masih bisa.

Kehidupan asrama juga adalah pembentukan nilai, maka fungsi kehidupan asrama harus mengandung hal-hal sebagai berikut:

1. Kehidupan asrama sekolah harus dapat menciptakan suasana “home” . Dalam hal ini, kultur kehidupan di asrama harus berisi suasana”home” dengan ciri sebagai berikut :

1. Lingkungan penuh kasih sayang, jauh dari suasana perselisihan..
2. Tempat dimana yang kecil merasa dibesarkan dan yang besar merasa kecil. Yang kecil menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang kecil.
3. Tempat dimana kita tidak banyak menggerutu dan diperlakukan dengan sebaik-baiknya.
4. Tempat dimana kita makan tiga kali sehari sekenyang-kenyangnya dan memuaskan diri seribu kali.
5. Pusat pertumbuhan dwi tunggal antara peri kasih sayang dan angan-angan pribadi..
6. Tempat dimana adanya kesatuan rasa, satu sakit merasa sakit semua, satu senang merasa senang semua, satu enak semua merasa enak.

2. Kehidupan asrama harus dapat mejadi laboraratorium Sosiologis, dimana hubungan-hubungan manusia merupakan kunci utama. Artinya dalam kehidupan asrama di sekolah harus diusahakan berbagai pengalaman belajar semua aspek kehidupan (learning activity) sebagai persiapan untuk hidup di masyarakat.

Sejalan dengan hakekat dan fungsi kehidupan asrama sekolah, maka secara umum tujuan diselenggarakannya asrama sekolah adalah untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Sedangkan secara khusus tujuan penyelenggaraan asrama adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bimbingan kepada siswa (penghuni asrama sekolah) dan menanamkan rasa disiplin pada diri siswa;
2. Membiasakan para siswa untuk mencintai belajar bersama-sama dengan teman sebayanya;
3. Membantu para siswa agar dapat menyesuaikan diri pada kehidupan sosial dalam lingkungan sebaya;
4. Membantu siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui penghayatan dan pengembangan nilai-nilai kekecerdasan dan keterampilan;
5. Membantu siswa yang tinggal asrama menggali dan mengembangkan bakat, minat, skill/keahlian, pengetahuan, mental, keterampilan yang dimiliki.

6. Membantu memberikan tempat penginapan dan kebutuhan pokok bagi para siswa/warga asrama yang rumahnya jauh.

### c. Model - Model Pendidikan Asrama

Model-model pendidikan asrama dalam tesis ini adalah jenis atau macam-macam pendidikan asrama, antara lain:

1. Model asrama sebagai tempat tinggal; pendidikan asrama model ini adalah dengan menyediakan asrama sebagai tempat tinggal untuk menampung orang-orang atau mahasiswa atau anak-anak/pelajar yang sedang menempuh pendidikan di suatu tempat atau daerah yang jauh dari tempat asalnya dan biasanya disediakan oleh pemerintah daerahnya atau organisasinya yang sebagian fasilitas asrama ditanggung oleh orang tua dari mahasiswa atau pelajar tersebut, misalnya asrama mahasiswa dan asrama pelajar. Dan model asrama ini juga digunakan sebagai tempat tinggal TNI/POLRI, yaitu asrama polisi, asrama tentara dan sebagainya
2. Model asrama sebagai tempat pendidikan dan pelatihan; model asrama ini disiapkan oleh pemerintah dan biasanya digunakan sebagai tempat menginap orang-orang yang sedang mengikuti suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan profesinya, misalnya sebagai pegawai/guru, TNI/POLRI, dan sebagainya. Dan asrama ini biasanya terdapat di balai diklat atau yang sejenisnya
3. Model asrama sebagai tempat pendidikan dan pelatihan; model asrama ini disiapkan oleh pemerintah dan biasanya digunakan sebagai tempat menginap orang-orang yang sedang mengikuti suatu kegiatan yang

berkaitan erat dengan profesinya, misalnya sebagai pegawai/guru, TNI/POLRI, dan sebagainya. Dan asrama ini biasanya terdapat di balai diklat atau yang sejenisnya.

4. Pendidikan asrama model c diperluas dengan perpaduan asrama, sekolah, dan masyarakat (adanya dukungan dan kontrol masyarakat/paduan pendidikan berbasis masyarakat), atau asrama, sekolah, dan masjid (sebagai tempat ibadah dan pembinaan imtak serta pembinaan akhlak).

#### **d. Pendidikan Asrama**

##### **a. Tantangan**

Sistem pendidikan dengan pola asrama, madrasah menghadapi tantangan yang mendasar, untuk itu diperlukan upaya pembaharuan yang tanpa henti, tantangan yang bersifat mendasar itu antara lain:

##### **1. Sistem Pendidikan**

- a. Sistem pendidikan berpola asrama yang dilakukan oleh sekolah harus dapat berfungsi sebagai *center of exelence* bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bebas nilai, yaitu mengembangkan IPTEK dengan bersumber pada ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b. Sekolah dengan pendidikan berpola asrama harus menjadi pusat pembaharuan pemikiran Islam yang benar-benar mampu merespon tantangan zaman tanpa mengabaikan aspek dogmatis yang wajib diikuti.

- c. Sekolah dengan pola asramanya harus dapat tetap eksis mencetak peserta didik/santri yang mempunyai kepribadian yang benar-benar beriman dan bertakwa kepada Allah swt. yang dilengkapi dengan kemampuan bernalar ilmiah yang tidak mengenal batas akhir.
- d. Pola asrama yang dikembangkan oleh sekolah harus dapat meningkatkan sistem pendidikan Islam yang jebolannya dapat bersaing di era kompetitif, tanpa mengadopsi sistem pendidikan barat (konvensional)
- e. Pendidikan pola asrama harus tetap eksis di dalam membina peserta didik dengan disiplin belajar yang tinggi dan pembentukan kepribadian yang luhur serta dapat mempertahankan ciri khas dari pendidikan pola asrama tersebut.

## **2. Sistem Anggaran/Biaya**

- a. Untuk menempatkan siswa atau peserta didik di asrama memerlukan biaya yang tidak sedikit, baik persoalan yang sifatnya konsumtif, kesehatan maupun dalam proses belajar mengajar.
- b. Umumnya siswa atau peserta didik terbiasa hidup di bawah pengawasan orang tua kemudian dipisahkan dari lingkungan yang sangat dikenalnya ke lingkungan baru yang masih asing baginya. Dengan demikian dibutuhkan suasana, kemas, dan pola asrama yang menarik dan unggul, yakni sesuatu yang berbeda dengan tempat

pendidikan yang lain. Suasana tersebut membutuhkan anggaran yang tidak sedikit<sup>34</sup>

#### **b. Harapan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pengertian di atas tentang pendidikan dengan pola asrama atau bentuk asrama adalah merupakan suatu bentuk pendidikan yang lembaganya menyediakan tempat atau rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai, dan karyawan sebagai orang yang belajar, tenaga pengajar, atau pekerja lainnya dengan tujuan untuk memudahkan proses tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Pendidikan yang berbentuk asrama ini pertama kali di Indonesia dilaksanakan oleh lembaga pendidikan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan muncul dan berkembang seiring dengan tersebarnya Islam di Indonesia. Sekolah tersebut telah mengalami pasang surut seiring perkembangan bangsa Indonesia sejak masa kerajaan, penjajahan, dan masa kemerdekaan. Perkembangan tersebut telah mengubah pendidikan dari bentuk awal seperti pengajian di rumah-rumah, masjid, dan atau mushallah menjadi lembaga formal seperti sekolah atau madrasah.

Sejarah pertumbuhan pendidikan dengan pola asrama yang dilakukan oleh sekolah umum tersebut menjadi pusat berlangsungnya proses pembelajaran dan dengan sendirinya menjadi agen pencetak elit agama dan pemelihara tradisi Islam yang hidup di tengah-tengah masyarakat modern. Pendidikan asrama yang dilakukan oleh sekolah telah

---

<sup>34</sup> Andri Septilinda Susiyani, "*Manajemen Boarding School*.....h. 55

terbukti berhasil dalam mencetak tenaga-tenaga agama yang tidak kalah dalam persaingan pangsa pasar kerja yang tersedia saat ini. Pada awalnya pendidikan dengan asrama yang dilakukan oleh sekolah ini bertujuan untuk agar para siswa lebih muda dalam menuntut ilmu karena para siswa yang asrama disekolah jarak rumahnya sangat jauh dari sekolah membutuhkan waktu yang sangat lama dalam perjalanan.

Namun perkembangan selanjutnya tujuan sekolah bukan memudahkan para siswa, tapi lebih dari itu karena sifatnya statistik pembelajaran diharapkan mampu memadukan aspek tradisional dan aspek modern sesuai dengan sifat, corak, dan kebutuhannya. Norma yang akan dihasilkan menyentuh secara menyeluruh terhadap setiap siswa dengan corak dan model yang dikembangkan bersifat homogen, dengan indikator di antaranya: kegemaran belajar dan belajar tepat waktu, mampu menampilkan karakter dan busana yang berbeda dengan lainnya, memiliki kemampuan amanah, arif, integritas tinggi, komprehensif, dan profesional merupakan ciri khas santri yang mondok atau tinggal menetap di asrama sekolah.

Perbedaan positif pendidikan asrama dengan pendidikan lain yang tidak menggunakan asrama, yaitu :

1. Peserta didik dapat bekerja maupun belajar dengan baik dan tepat waktu
2. Peserta didik dapat hidup mandiri, terampil, dan disiplin tinggi

3. Peserta didik selalu bersikap hati-hati dan taat menjalankan ketentuan ajaran Islam dengan penuh istiqamah.
4. Terciptanya suasana kebersamaan dalam keagamaan, suku, bahasa, dan sebagainya.
5. Adanya feedback control atau control timbal balik antar sesama penghuni asrama.

Dari perbedaan positif tersebut diharapkan pendidikan yang berpola asrama mempunyai nilai plus dalam menghasilkan generasi-generasi yang militan, mempunyai jiwa karsa yang tinggi, berdedikasi serta berakhlak mulia. Pendidikan Islam yang berpola asrama seperti sekolah formal telah membuktikan jati dirinya, institusi ini telah mencetak banyak pemimpin di negeri ini, tidak kalah dengan produk pondok pesantren, dan dari sekian banyak pemimpin bangsa yang ada saat ini kebanyakan adalah hasil dari pendidikan yang menggunakan pola asrama. Selain sekolah dan pondok pesantren, pendidikan pembentukan TNI/POLRI juga menggunakan pendidikan asrama.<sup>35</sup>

### **3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu**

#### **a. Pengertian Strategi Pendidikan**

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategeus*. *Strategos* berarti jenderal, namun dalam Yunani kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pendapat yang lain mendefinisikan sebagai kerangka kerja (frame work) teknik dan rencana yang

---

<sup>35</sup>. Andri Septilinda Susiyani, "Manajemen Boarding School....." h. 57

bersifat spesifik atau khusus. Sedarmayanti mengartikan strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup>

Kata strategi juga sering digunakan dalam dunia militer, yaitu dalam situasi peperangan. Seorang komandan dalam menghadapi musuh bertanggung jawab terhadap cara dan taktik yang digunakan untuk memenangkan peperangan. Tanggung jawab atau tugas tersebut sangat penting, dalam arti sangat strategis bagi pencapaian kemenangan sebagai tujuan peperangan. Oleh karena itu, jika keliru dalam memilih, mengatur, dan menentukan teknik sebagai strategi peperangan, nyawa prajurit akan menjadi taruhannya dan akhirnya akan berujung pada kekelahan perang. Dengan demikian, yang di maksud dengan strategi dalam peperangan adalah pengaturan cara untuk memenangkan peperangan. Selain itu, secara lebih bebas perkataan strategi sebagai teknik dan taktik “dapat” diartikan sebagai “kiat” seorang komandan untuk memenangkan pertempuran yang menjadi tujuan utama dalam peperangan.

Strategi dengan demikian dapat diartikan keputusan dan tindakan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian) yang di implimentasikan oleh seluruh komponen organisasi dalam rangkaian organisasi yang diinginkan. Dalam strategi setidaknya mencakup tiga hal,

---

<sup>36</sup> M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006). h, 3.

pembuatan strategi (*strategy formulating*) penerapan strategi (*strategy implementing*), dan evaluasi kontrol strategi (*strategi evaluating*) Dari hal ini, manajemen strategi juga sering diartikan sebagai ilmu dan kiat tentang perumusan strategi penerapan dan evaluasi terhadap keputusan strategi antar fungsi manajemen yang mungkin organisasi mencapai tujuan-tujuan masa depan yang secara efektif dan efisien.<sup>37</sup>

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, prumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.<sup>38</sup>

Seluruh rangkaian pelaksanaan pendidikan adalah ibadah kepada Allah. Tercantum dalam Qur'an Surah Al-Hajj (22) Ayat 54. Yaitu:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ  
فَتُحِبَّ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ  
مُسْتَقِيمٍ

Artinya : Dan agar orang-orang yang Telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan hati

<sup>37</sup> Didin KurniaDin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Arruzmedia, 2012), h. 153.

<sup>38</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung S* (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 4.

*mereka tunduk kepadaNya. Dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.*

Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni: tingkat dan jenjang pendidikan, proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana kurikuler dan evaluasi atau penilaian. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar. Rowntree membagi strategi mengajar itu atas *exposition-discovery learning and groups-individual learning*. Ausubel and Robinson membaginya atas strategi *reception learning-discovery learning dan rote learning-meaningful learning*.

#### 1. *Reception/ Exposition Learning*

*Discovery learning*. Strategi ini menekankan keaktifan dari pendidik dan peserta didik. Bedanya, jika pada *reception learning* pendidiklah yang lebih aktif. Pada strategi ini bahan pelajaran disampaikan kepada anak dalam bentuk akhir atau jadi. Peserta didik hanya menerima tidak dituntut untuk mengelolah atau melakukan aktivitas lain, mereka hanya dituntut untuk menguasai. Pada *Discovery learning* keaktifan dituntut pada diri peserta didik. Bahan pelajaran tidak disampaikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk mengelola bahan tersebut mulai dari menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasi-sasikan bahan serta membuat kesimpulan.

#### 2. *Rate Learning*

*Meaningful Learning* Dalam *rate learning* bahan ajar disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan arti atau maknanya bagi peserta didik.

Peserta didik menguasai bahan ajar dengan menghafalnya. Dalam *meaning learning* penyampaian penekanannya terletak pada makna, peserta didik diharapkan untuk mengetahui maknanya

### 3. *Group Learning*

*Individual Learning* Pelaksanaan belajar mengajar membutuhkan suasana yang kondusif, agar apa yang disampaikan tepat pada sasaran. Dilihat secara bahasanya, maka *group learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi pada kelas yang besar atau jumlah anak yang banyak, sedangkan *individual learning* adalah mengelompokkan anak-anak dalam kelompok kecil atau secara individual.<sup>39</sup>

Kesimpulan bahwa Strategi adalah sarana yang digunakan sesuatu alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana yang disatukan sehingga mengikat semua bagian dalam organisasi. Strategi bersifat menyeluruh meliputi semua aspek kegiatan organisasi yang harus dilaksanakan secara terpadu dalam arti keserasian (*sinergi*) antara satu dan yang lain. Kelembagaan strategi secara sistematis adalah melalui manajemen sehingga muncullah konsep manajemen strategi.

## **b. Macam –macam Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan**

### **1. Strategi Melalui Penambahan Pelajaran di Asrama**

Melakukan program penambahan pelajaran di asrama, diharapkan peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar. Kemajuan yang dimaksud adalah peserta didik merasakan kemudahan dalam memahami

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h 39.

pelajaran yang dianggap sulit. Peserta didik juga berprestasi pada sebagian mata pelajaran yang telah diprogramkan dipelajari secara khusus di asrama.

Pelaksanaan penambahan jam pelajaran khusus peserta didik yang tinggal di asrama dilakukan secara serius dan terjadwal. Sehingga pelaksanaannya berjalan secara berkelanjutan sesuai jadwal. Jika dicermati lebih mendalam, perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan penambahan jam pelajaran dan bimbingan secara khusus di asrama adalah Meningkatnya prestasi pelajaran bahasa arab, meningkatnya kemampuan akademik pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penambahan pelajaran matematika dan bahasa arab di asrama dapat menghasilkan sebuah perubahan yang signifikan, yaitu perubahan pada sisi kognitif peserta didik berupa meningkatnya prestasi akademik, dan mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik

## **2. Strategi Melalui *Hidden Kurikulum***

Kurikulum tersembunyi merupakan frase dari gabungan dua istilah, yakni kurikulum (*curriculum*) dan tersembunyi (*hidden*). Kurikulum secara etimologis terdiri dari kata *curere* yang berarti tempat berlari (gelanggang, arena) dan *curir* yang artinya pelari atau atlet (Maarif, 2005: 56). Sedangkan secara istilah, kurikulum dapat dipahami sebagai landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya

kearah tujuan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.<sup>40</sup>

Dalam usaha mencapai kualitas pendidikan, pengelola asrama melakukan *hidden* kurikulum. Adapun kurikulum yang dihidien adalah kurikulum yang sifatnya aplikatif. Misalnya, kebiasaan peserta didik membersihkan tempat tidur, membersihkan halaman, meletakkan sepatu/sandal secara teratur di tempat yang telah disediakan, bangun tengah malam untuk melaksanakan shalat lail.

Penerapan *hidden* kurikulum di asrama merupakan praktek bagi peserta didik terhadap materi yang mereka dapatkan di sekolah. Melihat peserta didik sudah mengamalkan apa yang mereka dapatkan di sekolah. Sebagai contoh, mereka ketika shalat tidak masbuk. Ini merupakan kebahagiaan tersendiri untuk pendidika sebagai guru yang mengajar mereka di sekolah. Sungguh merupakan kebanggaan dan keberhasilan bagi guru-guru mereka dalam mendidik jika setiap shalat mereka tidak masbuk.

Keberhasilan yang didapatkan juga dari hidien kurikulum adalah kebiasaan peserta didik untuk bangun tengah malam melaksanakan shalat tahajud. Kebiasaan peserta didik ini berawal dari latihan-latihan yang diberikan. Setelah mereka (peserta didik) telah terbiasa melakukannya, pembina asrama tidak lagi bersusah paya membangunkan peserta didik untuk shalat lail. Peserta didik sudah terbiasa melakukannya meskipun tanpa disusru atau karena takut kepada pembina asrama.

---

<sup>40</sup> Hikmatul Mustagfiroh, (edukasia: jawa tengah Vol. 9, No. 1, Februari 2014:150)

Banyak hal yang dapat diambil manfaatnya ketika melakukan hidden kurikulum. Di antaranya adalah peserta didik terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan yang memiliki nilai tambah buat peserta didik dan sekolah pada umumnya. Peserta didik terbiasa menyimpan sepatu atau sandal pada tempat yang telah disediakan, bangun tengah malam tanpa disuru, memurajaah hafalan meskipun tidak dikontrol oleh pembina asrama, membersihkan tempat tidur dan lingkungan asrama tanpa disuruh oleh pembina asrama.

### **3. Strategi Melalui Program Ekstra Kurikuler**

Pelaksanaan strategi melalui program ekstra kurikuler di asrama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah merupakan sebuah strategi yang mesti dilakukan agar ketercapaian pembelajaran dan kualitas peserta didik dapat tercapai sesuai target. Hal ini dilakukan karena alokasi waktu yang tidak memungkinkan.

Di bawah ini, penulis memaparkan hasil penelitian Madrasah Aliyah, yang menggunakan program ekstra kurikuler sebagai bagian dari sebuah strategi yang mendukung ketercapaian kualitas pembelajaran. Di antara hasil yang dicapai adalah:

a. Peserta Didik Mendapat Pengajaran Tentang Al-Qur'an.

Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini, peserta didik diberikan pembelajaran tentang Al-Qur'an yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan, cara membaca Alquran dengan baik dan benar, menyimak ayat-ayat Al-Qur'an, mempelajari kandungan ayat-ayat Al-

Qur'an. Sehingga peserta didik memahami dan menghafal Al-Qur'an, mengetahui cara membaca Al-Qur'an berdasarkan hukum-hukum tajwid.

b. Peserta Didik Mengetahui Dasar-Dasar Agama Melalui Tarbiyah

Tarbiyah adalah sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan sekali dalam sepekan di luar jam pelajaran. Dari program tarbiyah inilah maka peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal Al-Qur'an sesuai target yang ditentukan, menghafal surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, menghafal hais-hadis tentang adab, mengetahui masalah-masalah yang dihadapi ummat Islam, mengetahui dasar-dasar aqidah, muamalah, mengetahui makna *syahadat lailaha illallah*, mengetahui makna *syahadat Muhammadarrasulullah* dan dasar-dasar agama Islam yang lain.

c. Peminatan

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di asrama, khususnya peminatan menghasilkan beberapa aspek terhadap peserta didik yaitu pertama, peserta didik mengetahui dasar-dasar matematika dan mengatasi kesulitan belajar matematika yang menyebabkan meningkatnya kemampuan akademik peserta didik pada pelajaran matematika.

Meningkatnya prestasi akademik dan berkurangnya kesulitan belajar matematika pada peserta didik ditandai dengan antusiasnya peserta didik mengikuti seleksi lomba olimpiade.

Pembinaan yang dilaksanakan di asrama menghasilkan beberapa keunggulan yaitu, peserta didik dapat mengembangkan bakat keterampilannya melalui bela diri karate, meskipun belum mengikuti

lomba. Kemudian, peserta didik juga mengetahui dasar-dasar membaca kitab gundul karena mereka diajari nahwu. Demikian juga dengan programmer komputer, meskipun masih program dasar peserta didik sangat senang dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

d. Pelatihan-pelatihan

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan ekstra kurikuler bidang pelatihan-pelatihan adalah adanya peserta didik yang bisa tampil di depan orang banyak/umum sebagai khatib jumat, imam shalat jahriyah maupun sirriyah, dan kultum. Hal tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik karena diberikan bimbingan dan latihan oleh pembina asrama. Pelatihan dilaksanakan sepekan sekali khusus khatib, yaitu pada malam jumat ketika peserta didik akan tampil sebagai khatib pada shalat jumat.

e. Ta'lim Fiqih

Hasil dari pelaksanaan program ta'lim fiqih perpekan yang dilaksanakan setiap rabu malam (malam kamis) adalah peserta didik memahami dasar-dasar dan tata cara pelaksanaan ibadah serta hukum yang terkait dengannya. Sebagai contoh, peserta didik mengetahui berwudhu sesuai sunnah rasulullah saw dan hal-hal yang membatalkannya. Juga peserta didik mengetahui cara menjadi imam dalam shalat dan mengetahui bagaimana cara jika imam tiba-tiba batal wudhunya ketika sedang shalat.

#### **4. Strategi Melalui Pembinaan Akhlak (karakter)**

Strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui program pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pengelola asrama Madrasah Aliyah,

diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Pembinaan akhlak dipandang perlu dilaksanakan sebab akhlak merupakan cerminan diri seorang muslim dalam hal ini peserta didik yang menjadi obyek penelitian.

Pihak sekolah Madrasah Aliyah melalui kegiatan tambahan di asrama telah melakukan berbagai macam cara dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didiknya. Sehingga dari pembinaan itulah menghasilkan berbagai macam karakter peserta didik yang dijadikan indikator keberhasilan pembinaan akhlak dan barometer meningkatnya kualitas pendidikan. Adapun hasil dari pembinaan akhlak adalah peserta didik menjadi taat terhadap aturan, menjadikan guru-guru sebagai teladan atau idola peserta didik, peserta didik menjadi terbiasa melakukan kebajikan (puasa sunnah).

##### **5. Strategi Melalui Program Bahasa**

Peningkatan kualitas pendidikan melalui program bahasa merupakan sebuah program yang telah dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah sebagai sebuah program yang diharapkan dapat mempercepat peserta didik dalam menguasai bahasa, baik itu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pembinaan bahasa Arab sangatlah penting buat peserta didik. Namun pembinaan itu sia-sia jika peserta didik tidak membiasakan diri dalam menggunakan bahasa, sebab bahasa adalah alat komunikasi yang senantiasa dilatih secara terus menerus. Peserta didik harus menggunakan bahasa Arab dalam lingkungan sosial, maksudnya lingkungan sekolah.

Dari pembinaan kebahasaan tersebut di atas, maka diperoleh hasil yang cukup memuaskan diantaranya adalah peserta didik yang telah mendapat pembinaan kebahasaan yaitu peserta didik kelas delapan dan sembilan mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pada proses belajar mengajar peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar interaktif dengan guru mereka. Demikian pula ketika peserta didik minta izin ke kamar kecil maupun kantin, mereka menggunakan bahasa Arab.

Pendidikan yang menggunakan sistem asrama, sebenarnya sudah mulai diterapkan oleh pondok pesantren yang merupakan pendidikan agama tertua di Indonesia, di mana para santri wajib tinggal di asrama dan tidak diperbolehkan pulang, kecuali santri sudah mempunyai kemampuan yang banyak di bidang agama, dan mendapatkan izin dari sang Kiai. Selanjutnya sistem asrama berada dalam satu kompleks lembaga pendidikan di format ulang, yang kemudian banyak ditiru dan diterapkan di beberapa sekolah seperti Madrasah Aliyah, karena dirasa sangat efektif dalam membangun karakter seorang siswa. Keberadaan sistem asrama di beberapa sekolah adalah sebagai prototype Madrasah Aliyah unggulan di lingkungan, juga merupakan salah satu faktor yang memicu keunggulan pendidikan Madrasah.

Dengan adanya sistem asrama dalam sebuah lembaga pendidikan, pembelajaran siswa menjadi lebih terarah, berkualitas dan memadai. Terarah, karena pembelajaran di kelas dan di asrama didesain untuk saling mendukung dan melengkapi, dalam mencapai tujuan utama pendidikan. Berkualitas,

karena pembelajaran di asrama dan di luar jam sekolah memungkinkan untuk lebih diperdalam dan ditingkatkan. Memadai karena waktu yang tersedia tidak hanya terbatas di waktu yang dialokasikan di jam belajar sekolah saja.

Aktivitas siswa yang tinggal di asrama tidak selesai di pembelajaran pagi dan sore saja, akan tetapi masih banyak lagi kegiatan keasramaan. Di asrama, mereka mendapatkan tambahan pembelajaran yang sifatnya adalah memperdalam keagamaan, seperti ilmu Tafsir, Fiqih, belajar nasyid, dan lain sebagainya yang diajarkan oleh para pembina asrama. Selain itu adanya kegiatan bimbingan belajar, musyawarah atau study club, pemanfaatan teknologi informasi atau intern.

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Asrama Terpadu**

Berdasarkan hasil diskusi dan survey ke sekolah berasrama, kondisi sarana prasarana berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Sarana prasarana memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa sarana prasarana mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berfungsi sebagai variabel determinan yang cukup berarti bagi motivasi belajar siswa.

### a. Faktor Pendukung Asrama Terpadu

#### 1. Faktor Kebiasaan.

Keberhasilan dalam sebuah sistem tidak terlepas dari orang-orang di dalamnya, hal tersebut dibuktikan bahwa yang menjadi pendukung atau yang menjadi keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah asrama terpadu Madrasah Aliyah adalah faktor kebiasaan. Faktor kebiasaan berhasil diterapkan karena pendidik dan yang dididik keduanya mampu mengamalkannya. Fungsi dari adanya kebiasaan yang terdapat di lingkungan asrama terpadu yaitu mampu menjadikan siswa lebih berkarakter dari sebelum-nya karena mampu menjalankan tugas-nya sesuai dengan tanggung jawab yang ada di sekolah berasrama.

Setiap kebiasaan, ide, objek, dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki se-jumlah tugas yang harus dijalankan dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing seseorang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan karakter yang diberikan oleh siswa sudah mampun membentuk kakrakturnya sedikit demi sedikit meskipun tidak semua siswa sudah mampu mengamalkan ilmu yang kami berikan tapi paling tidak di siswa di asrama sudah menacapai 85 persen penerapan pendidikan karakter sudah mereka serap dan bisa di praktekkan-nya sehingga karakter siswa di asrama sangat baik dibanding di luar asrama.

### 3. Fasilitas

Fasilitas sarana dan prasarana. Fasilitas merupakan hal ter-penting dalam sebuah lembaga untuk mendapatkan apa yang diinginkan dari lembaga tersebut. Seperti halnya fasilitas dilingkungan asrama Madrasah Aliyah yang belum memberikan kenyamanan karena fasilitas-fasilitas yang masih kurang untuk mendukung mutu pendidikan melalui asrama terpadu.

### 4. Adanya Program Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan.

Program Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pendidikan karakter yang diajarkan diasrama lebih terfokus untuk menanamkan jiwa religius, akhlakul karimah, disiplin, menghormati orang yang lebih tua, dan memberikan pemahaman tentang makna hidup. Sehingga, para siswa yang belajar di asrama diharapkan mempunyai karakter keagamaan yang kuat, mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik, saling menghormati, memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mampu memaknai tentang kehidupan berdasarkan Alquran dan Hadist.<sup>41</sup>

### 5. Keterampilan Berbahasa Asing

Program Keterampilan Berbahasa Asing Kemampuan dan kecakapan dalam hal apapun termasuk berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan. Agar terwujudnya pembiasaan bisa terjadi karena kebiasaan yang disengaja atau direncanakan. Untuk mencapai kebiasaan, pada

---

<sup>41</sup> Jurnal. Yusuf, Y. "Model Persekolahan Dengan Sistem Full Day School Di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta Tahun 2017". Research fair unisri, Nomor 2 Volume 1, (2018) hal 4.

awalnya sangat diperlukan adanya penekanan dan pemaksaan yang diimbangi dengan sanksi yang konsisten.

Demikian pula halnya dalam proses belajar bahasa asing, sangat dibutuhkan pembiasaan, sehingga bahasa asing itu tidak menjadi bahasa yang asing lagi, sehingga menjadi sesuatu yang melekat dalam tradisi keseharian. Pemantapan pengajaran bahasa asing, yang dalam batas tertentu tidak berhasil dikembangkan melalui sistem persekolahan konvensional. Bahasa asing baik Inggris dan Arab merupakan media bahasa yang sering digunakan dalam transformasi keilmuan. Karenanya merupakan suatu keniscayaan untuk memahaminya agar tidak ketinggalan informasi. Pada sisi yang lain, bahasa asing merupakan akses informatif yang sangat bernilai dalam memacu dinamika keilmuan sekaligus mengangkat mutu peradaban. Sistem persekolahan konvensional selama ini kurang mementingkan pengawasan bahasa asing tersebut.

## **b. Faktor Penghambat Asrama Terpadu**

### **1. Peserta Didik**

Faktor penghambat peningkatan pendidikan di sekolah asrama terpadu adalah peserta didik itu sendiri yang merupakan alat penentu keberhasilan dari seorang pendidik serta dapat juga dikatakan kalau peserta didik sebagai penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam sebuah lembaga sekolah asrama terpadu. Demikian halnya di Madrasah Aliyah yang sesuai dengan hasil penelitian bahwa peserta didik termasuk faktor penghambat dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Di lingkungan asrama terpadu, ada yang berbeda-beda dimana ada yang cepat

menerima pelajaran dan ada juga yang tidak cepat karena memang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda menyatu dalam suatu kelompok. Sekolah berasrama Madrasah Aliyah terdapat jenis-jenis perilaku yang dimiliki oleh siswanya antara lain; sifat pendiam, egois, cerewet, mudah diatur dan juga ada yang tidak mudah diatur.

## 2. Biaya

Kondisi inipun secara otomatis mendorong dan menuntut semakin besarnya kebutuhan sumber daya organisasi yang tersedia, seperti jumlah anggaran yang semakin besar untuk membiayai operasional yayasan yang terus meningkat, jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang memadai sebagai pemimpin, pengurus, guru, pegawai dan pengasuh asrama, dan fasilitas yang lebih banyak lagi, baik berupa tanah, gedung sekolah, asrama, rumah guru, peralatan dan bahan ajar, kendaraan, dan seterusnya.

Tidak semua orangtua siswa Madrasah Aliyah mempunyai penghasilan yang sama. Maka sebagian orangtua yang kurang sanggup untuk mengasramakan anaknya lebih memilih tinggal di rumah sendiri daripada diasrama sekolah. Karena untuk tinggal diasrama sekolah, berarti semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan. Baik untuk biaya sehari-hari, makan, dan biaya pendidikan diluar sekolah.

## 3. Lingkungan Asrama

Dengan menyekolahkan anaknya di sekolah berasrama, orang tua siswa telah setuju untuk menyerahkan anaknya kepada lingkungan yang jauh berbeda dari rumah. Siswa diharuskan mengikuti peraturan selama 24 jam penuh, tidak hanya di sekolah namun juga peraturan asrama. Seluruh

kegiatan siswa sejak bangun tidur hingga hampir tidur lagi telah diatur dengan rapi. Secara tidak langsung, sekolah berasrama memberikan pelajaran 24 jam penuh dengan lingkungan yang unik dan memberikan dorongan kepada siswa untuk tidak hanya aktif di kelas saja namun juga di luar sekolah, seperti ekstrakurikuler dan kegiatan asrama.

Asrama tentunya meningkatkan kemandirian anak. Ada atau tidaknya orang tua tentu membawa pengaruh besar terhadap pola hidup siswa. Kebanyakan akan merasa depresi atau kesepian karena tidak ada orang tua yang bisa dijadikan tempat berkeluh kesah apabila siswa menghadapi masalah di sekolah. Namun disinilah siswa belajar berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa berlari ke orang tua. Absennya orang tua juga membuat siswa lebih membuka diri kepada orang lain. Karena tinggal di asrama berarti tinggal bersama orang lain, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan kita di luar sekolah juga dilakukan di sekitar orang lain. Secara tidak langsung, siswa belajar bertoleransi dan berbagi. Contohnya, siswa dapat meminta bantuan kepada temannya apabila ia kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Berbagi hal-hal kecil tentu tidak dapat dihindari, seperti berbagi makanan ringan, tempat tidur, sabun, bahkan saling pinjam-meminjam pakaian. Latar belakang siswa yang berasal dari daerah berbeda, budaya, tingkat kecerdasan, dan sikap yang berbeda-beda mampu melatih pola pikir siswa agar berpikir terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu memaklumi kebiasaan/budaya orang lain yang berbeda dari kebiasaannya. Tinggal dengan orang lain, dengan bermacam karakter dan latar belakang tentunya juga membawa dampak negatif bagi tiap-tiap

individu. Bagaimana pun juga, menyatukan sekian banyak kepala di dalam satu lingkungan yang mengharuskan bertemu dari pagi hingga malam bukanlah perkara mudah.

Terutama jika terdapat kesenjangan sosial di antara penghuni asrama, misalnya golongan cantik dan tidak begitu cantik. Atau yang paling umum, golongan senior dan junior. Kebanyakan asrama memiliki senioritas yang sangat kuat, yang diwariskan secara turun-temurun dari senior yang sudah lulus ke juniornya yang “naik pangkat”. Tentu saja maksud dari kepemilikan jabatan yang dipegang senior ini baik: karena mereka telah lebih lama tinggal dan lebih mengerti peraturan-peraturan di asrama. Para petinggi asrama ini mengatur pemakaian kamar mandi, jadwal bersih-bersih, dan lain sebagainya yang tidak dapat ditangani sendirian oleh penjaga asrama. Namun terkadang adanya kekuasaan ini justru disalah gunakan oleh oknum-oknum tertentu agar dapat memiliki wewenang atas juniornya. Oleh karena itu, setiap tingkah laku junior harus dibingkai dengan kesopanan dan patuh terhadap senior.

Tentu saja itu termasuk hal baik ketika yang muda dapat menghormati yang lebih tua, tetapi konteks menghormati disini tidak sesuai dengan praktek yang ada di lapangan dimana junior cenderung segan, takut, bahkan trauma terhadap “kakak”-nya sendiri. Selain bullying, mencuri juga merupakan satu perilaku negatif yang biasa ditemukan di asrama. Perbedaan budaya, latar belakang, pola pikir, dan status sosial membuat perilaku ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berasrama. Barang yang dicuri bukan hanya berupa uang namun juga jam tangan, baju, makanan, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Biasanya perilaku ini didukung oleh adanya rasa iri karena teman memiliki barang yang lebih bagus serta adanya kesempatan yang besar, mengingat kebanyakan kamar asrama sering dimasuki oleh teman-teman dari kamar tetangga. Hal ini memang tidak terlalu merugikan pemilik dalam hal materi, tapi perilaku seperti ini dapat merusak moral dan karakter siswa jika menjadi kebiasaan. Dalam asrama tentu saja, terdapat berbagai masalah-masalah yang mengharuskan pihak asrama ikut menyelesaikan hal tersebut. Diperoleh bahwa pihak asrama melakukan pendekatan kepada mereka yang terlibat masalah. Dilanjutkan dengan melakukan pembinaan sesuai dengan karakter siswa tersebut.<sup>42</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Masry Abbas, dalam Tesisnya “*Hasil Pembelajaran peserta didik MAN Manado (Studi Komparatif Peserta didik yang Tinggal di Asrama dan yang Tinggal di Luar Asrama)*”. Pembahasan mendalam tentang tiga dimensi kemanusiaan yang paling mendasar, yaitu (1) afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali an mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

---

<sup>42</sup> Jurnal. Okto, Bonny dkk, “Redesain Asrama Mahasiswa Di Jakarta Barat” (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Univesrsitas Diponegoro, 2015), h. 8

2. Muhajirin Yanis, dalam disertasinya *“Sistem Pengelolaan Madrasah Berasrama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus pada MAN Insani Cendekia Gorontalo sebagai Madrasah Program Khusus Berstandar Internasional)”*. Membahas tentang pola pembelajaran yang memadukan aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik pada madrasah dengan sistem boarding school, menurutnya akan melahirkan peserta didik yang berkualitas, tidak hanya cerdas dari aspek akademik tetapi juga cerdas dari aspek sosial dan perilaku.
3. Farida Galela, penulis sendiri telah menulis skripsi tentang *“Peningkatan Mutu Pendidikan Islam melalui Pendidikan Asrama di Madrasah Aliyah DDI Entrop’ di kota Jayapura”*, Tesis ini di samping membahas tentang karakteristik pendidikan Islam dan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, juga membahas tentang pendidikan pola asrama dalam tantangan dan harapan serta faktor dominan yang memengaruhi pendidikan Islam.
4. Zainal Arifin, Sitti Muthmainnah, Nurhilaliyah. Jurnal Tesis tentang *“Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kabupaten Jeneponto”*. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (boarding school) di Kabupaten Jeneponto, dan 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (boarding school) di Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan informan atau responden sebanyak 10 orang terdiri dari kepala asrama, Pembina asrama,

guru, dan siswa yang dipilih secara purposive sampling. Keseluruhan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (boarding school) di Kabupaten Jeneponto melalui; keteladanan, dialog/percakapan, dan pembiasaan, dan 2) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (boarding school) di Kabupaten Jeneponto adalah adat/kebiasaan dan pendidikan, sementara itu faktor penghambatnya meliputi; fasilitas dan peserta didik).

5. Abdul Mufarik A. Marhum, Adhriansyah A. Lasawali, Muhammad Rizal Masdul Muhamad. Jurnal Tesis “*Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Program Asrama Di Smp It Qurrota A'yun Palu*”. Penelitian ini membahas strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui program asrama di SMP Islam terpadu (SMP-IT) Qurrota A'yun Palu. Masalah utamanya adalah, bagaimana strategi peningkatkan kualitas pendidikan melalui program asrama sekolah di SMP-IT Qurrota A'yun Palu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan deklaras, melalui analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang diakhiri dengan pengecekan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui program asrama

Adapun perbedaan disertasi dengan penelitian yang diatas adalah disertasi peneliti lebih menekankan pada mutu untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui asrama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan. Beda pada tesis yang ditulis oleh Masri Abbas lebih menekankan pada hasil pembelajaran peserta didik yang tinggal di asrama dan di luar asrama pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado. Sedangkan tesis yang ditulis oleh Farida Galela penekanannya pada karakteristik pendidikan Islam, harapan dan tantangan pendidikan pola asrama pada Madrasah Aliyah *DDI Entrop* di kota Jayapura. Sedangkan penelitian ini berbeda namun substansi variabelnya sama, yakni pendidikan di asrama dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi dan disertasi ini akan diperluas pembahasannya dan pada lokasi yang berbeda.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan hal yang umum dilakukan dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan dalam penelitian yang berguna dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Metodologi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, valid dan juga signifikan dengan masalah terkait.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang dapat menggambarkan sifat-sifat individu, kelompok ataupun keadaan dan situasi objek penelitian. Gambaran atas gejala-gejala yang terjadi tidak terlepas dari metode kualitatif yang berdasar pada kenyataan dilapangan dan dialami langsung oleh informan.<sup>43</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang

---

<sup>43</sup>M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur..*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) cet: kedua, h, 13.

dan perilaku yang diamati, berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Pengertian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang hanya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Pengertian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>44</sup>

Sifat dari penelitian ini bersifat kualitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan yang dimaksud adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, yang diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yaitu strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, dokumentasi pelengkap, photo, rekaman, dan lainnya.

Alasan penulis memilih metode ini karena penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan objek atau peristiwa yang sesungguhnya. Dalam metode deskriptif ini penulis mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya. Sehingga penulis dapat mudah untuk mengetahui gambaran dari objek yang diteliti.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 9

Desain penelitian pada penelitian kualitatif ini yang akan didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Desain penelitian ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis strategi pelaksanaan pembelajaran di asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

2. Pelaksanaan

Sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* yaitu mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada pihak yang langsung berkontribusi aktif. Selain itu peneliti juga menganalisis strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan dan mengobservasi penggunaan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui asrama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan serta mengamati evaluasi secara langsung.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel

diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>45</sup> Penentuan informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Pada penelitian ini menurut peneliti yang memiliki informasi memadai yang berkenaan dengan efektifitas strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui asrama adalah Kepala Madrasah, guru, kepala pembina asrama, dan siswa yang tinggal diasrama.

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap pihak yang berkontribusi aktif pada proses pembelajaran di asrama serta hasil observasi proses pembelajaran di asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300

#### 4. Evaluasi

Semua data observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pada proses pembelajaran di asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan yang telah dianalisis kemudian dievaluasi sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi di lapangan dan dapat diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya.

Dengan kata lain, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diuraikan secara lebih mendalam tentang strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui asrama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan yang terletak di Jalan Sori Pada Mulia No. 29 Sadabuan Kecamatan Padang Sidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan. Penelitian ini difokuskan langsung di lapangan untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang dilakukan secara insidental (sesuai dengan keperluan dalam melengkapi data). Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari Bulan Januari tanggal 05 sampai dengan 06 Maret 2023.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara yang didapat langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.. Data primer yaitu yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.<sup>46</sup>

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.
- b. Kepala asrama, sebagai subyek penelitian diindikasikan sebagai pelaku yang aktif dalam melakukan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.
- c. Guru Pembimbing Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang digunakan sebagai suplemen bila diperlukan. Data ini diperoleh melalui telaah mendalam berbagai literatur atau buku rujukan serta dokumen lain sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer.

---

<sup>46</sup> Etta Mamang Sungatji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 170

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian. Yaitu:

- a. Wakil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.
- b. Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan yang tinggal diasrama.
- c. Orang tua siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan yang tinggal diasrama.<sup>47</sup>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sekiranya akan membantu dan menjelaskan situasi dan kondisi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian ini. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan. Observasi ini juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, dan sebagainya. Cara ini peneliti gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan dan proses pembelajaran di asrama MAN 2 Padang Sidempuan. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non-partisipan yaitu jenis observasi

---

<sup>47</sup> Ibid. Etta Mamang Sungatji dan Sopiiah. *Metodologi Penelitian*..... h. 170.

yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau pemerhati terhadap gejala yang sedang menjadi topik penelitian.<sup>48</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kegiatan Observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2**  
**Padang Sidempuan**

No	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1	Kegiatan	Aktivitas proses belajar siswi yang berasrama	Aktivitas yang dilakukan siswa/siswi di asrama yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
2	Orang yang diamati (54)	- Siswa yang tinggal diasrama - Guru dan kepala asrama	Aktivitas yang dilakukan siswa di asrama yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah cara yang dipergunakan seseorang dengan tujuan untuk mendapat keterangan atau penelitian secara lisan dari seorang responden. Wawancara ini ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Asrama dan siswa/siswi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan. Adapun teknik wawancara dapat dilakukan dengan membuat daftar wawancara topik yang ditanyakan berdasar pada daftar wawancara yang telah dibuat.

Pengertian wawancara mempunyai arti yaitu sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang

---

<sup>48</sup> Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 231.

mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang akan memberikan jawaban dengan maksud tertentu. Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.<sup>49</sup>

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak dituju. Tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah kedalaman informasi dan wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam

Tahapan wawancara, terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena peneliti harus mengetahui siapa saja yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti.
2. Peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter informan. Dengan mengetahui itu semua agar informan dalam memberikan informasi dapat mengalir sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
3. Pada saat mengadakan pertemuan dengan informan, peneliti perlu mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteks, ini perlu dipahami agar proses wawancara bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 135-136

4. Peneliti harus bisa mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, tetapi dalam proses wawancara peneliti harus bisa menjaga kondisi wawancara yang tidak kelihatan formal. Wawancara yang dilakukan dalam suasana santai, nyaman, dan lancar. Pada proses ini usahakan peneliti jangan sekali-kali memotong pembicaraan, dan berusaha menjadi mitra bicara dan pendengar yang baik, sopan, tetapi jadilah pendengar yang kritis.
5. Dalam mengadakan wawancara dengan segala hasilnya, buatlah simpulan sementara dan konfirmasi simpulan itu dengan informan. Tujuannya agar informasi yang diberikan oleh informan dengan yang diterima peneliti ada kesamaan persepsi.<sup>50</sup>

Data semacam ini merupakan suatu hal yang paling penting untuk suatu penelitian *survey*. Dalam hal ini yang akan diwawancarai (*interview*) oleh peneliti adalah, kepala sekolah, waka kurikulum, kepala asrama dan siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Wawancara**

No	Aspek Pertanyaan	Informan
1	Latar belakang pelaksanaan program asrama	Kepala Sekolah
2	Tujuan dan manfaat program asrama	Kepala Asrama, dan siswa
3	Strategi program asrama	Guru dan kepala asrama
4	Kurikulum asrama	Waka Kurikulum
5	Kegiatan di asrama	Siswa dan kepala asrama
6	Penilaian dalam program asrama	Waka Kurikulum dan kepala asrama
7	Kendala-kendala dalam program asrama	Siswa dan kepala asrama sekolah
8	Fasilitas pendukung	Kepala sekolah, guru, kepala asrama dan siswa.

---

<sup>50</sup> Sutopo. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006). h, 69

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah sebagai pelengkap data yang berupa buku-buku, catatan transkrip, notulen rapat, catatan harian, kurikulum dan agenda. Teknik dokumen adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumen atau data dan arsip penting, baik itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis. Metode dokumen ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan gambaran umum madrasah dan dokumen-dokumen yang terkait dengan gambaran umum dan dokumen sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan. Teknik ini peneliti gunakan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan fokus yang sedang diteliti.<sup>51</sup>

Tehnik dokumen ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data aurentik yang bersifat dokumen seperti data, RPS, RPP, silabus, dan arsip lainnya.

### E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan itu peneliti melakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan data hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003) h. 158

yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Teknik Triangulasi

Dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan metode. Ini artinya data yang diperoleh di cek keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan pembanding. Misalnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, atau membandingkan data wawancara dengan isi suatu dokumen. Dalam mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Dalam mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri dengan maksud untuk pengecekan atau sebagai pembanding. Dalam penyajian keabsahan

data ini dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode.<sup>52</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber data yang berbeda dan lebih dari satu. Artinya, bahwa sumber informasi yang diperoleh lebih dari satu sumber data yang dicek silang pada sumber data yang lain. Dengan mewawancarai berbagai sumber kemudian diperbandingkan antara sumber pertama dengan sumber yang lainnya. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi dengan penggunaan metode yang berbeda. Artinya, dalam pengumpulan data itu menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang berbeda dalam triangulasi ini juga memiliki sejarah yang berbeda pula dan dapat memberikan validasi konstruktural terhadap data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk mengadakan cek dan ricek. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan serta dokumentasi yang ada.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek

---

<sup>52</sup> Opcit. Lexy J. *Metodelogi Penelitian*..... h. 330

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ada 4 cara yaitu :

3. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
5. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
6. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>53</sup>

b. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

---

<sup>53</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), h. 275

### c. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.<sup>54</sup>

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

#### 1. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

#### 2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

---

<sup>54</sup> Ibid. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* 2007), h. 276

### 3. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

### 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang

dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.<sup>55</sup>

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga akan saling melengkapi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Ibid. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (2007), h. 277

<sup>56</sup> Ibid. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (2007), h. 279

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistematis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data yang didapat dari berbagai sumber yang akan dikelompokkan dan disesuaikan, sehingga dapat membantu merumuskan hipotesis data sesuai dengan tema yang sedang diteliti. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

Setelah data dikumpulkan di lapangan maka analisis yang digunakan menggunakan model interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus di mana proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkuman analisis secara berurutan dan saling berkaitan.

### 1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data ini harus melibatkan subjek,

informan, aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentas, dan wawancara yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini, penulis membuat catatan lapangan itu terkumpul maka penulis memilih di antara catatan-catatan itu, tentang bagian data mana yang di kode, mana yang dibuang serta cerita-cerita apa saja yang berkembang. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Reduksi Data (*data reduction*), yaitu data yang sudah dikumpulkan kemudian dicermati, diedit, dipilih antara data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan. Data yang terkait dengan penelitian kemudian diklarifikasi dan diberi kode sesuai dengan tujuan penelitian. Secara rinci reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal kegiatan sampai akhir pengumpulan data.

Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang Strategi meningkatkan kualitas pendidikan melalui asrama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>57</sup>

### 3. Penyajian Data

Alur kegiatan analisis data yang kedua adalah penyajian data yaitu menggelar data dalam bentuk sekumpulan informasi. Dengan cara ini diharapkan mampu mempermudah penarikan kesimpulan, pengambilan verifikasi atau bisa melengkapi data yang masih kurang melalui pengumpulan data tambahan dan reduksi data. Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif. Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif.

Penyajian Data (*data display*), yaitu data yang sudah diedit diorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif seperti jumlah

---

<sup>57</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV, h.. 244

pengasuh/guru, jumlah santri/peserta didik, sarana prasarana, dan hasil angket disajikan dalam bentuk tabel, sedang data yang sifatnya kualitatif seperti perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Jadi penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

Dalam penelitian ini data yang disajikan yakni data-data yang berhubungan dengan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Penilaian Asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.<sup>58</sup>

#### 4. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, polapola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada

---

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*..... h 246

penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan.

Verifikasi data (*verification/conclusion Drawing*), yaitu pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan tema yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan se mentara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Dalam proses analisa data, penulis akan mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan dengan menggunakan metode wawancara dan akan mengajukan pertanyaan yang telah peneliti susun sebelumnya. Selain wawancara, penulis juga akan mengumpulkan data-data dengan cara mendokumentasikan dan mengumpulkan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian guna kelengkapan penelitian.<sup>59</sup>

Setelah semua berkas yang diperlukan telah terkumpul maka peneliti akan mendeskripsikan secara jelas dari hasil wawancara dan studi pustaka untuk menjelaskan terkait strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui asrama terpadu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

---

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*,..... h, 247

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum Penelitian

#### 1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan

1. Nama Madrasah : MAN 2 PADANG SIDEMPUAN
2. N S M : 131112770002
3. N P S N : 10264758
4. Tahun Berdiri : 1992
5. Akreditasi Madrasah : "A"
6. Alamat Lengkap : Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29  
Padangsidempuan
7. Kelurahan : Sadabuan
8. Kecamatan : Padangsidempuan Utara
9. Kota : Padangsidempuan
10. Provinsi : Sumatera Utara
11. No. Telp : (0634) 21330
12. No. Fax. : (0634) 21330
13. Website : -
14. Email : [manduapsp.tu@kemenag.go.id](mailto:manduapsp.tu@kemenag.go.id)  
[manduapsp.tu@gmail.com](mailto:manduapsp.tu@gmail.com)
15. Nama Kepala Madrasah : Lobimartua Hasibuan, S.H,S.Pd
16. No. HP :
17. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
18. Luas Tanah : ± 14.905 m<sup>2</sup>
19. Status Bangunan : Pemerintah
20. Luas Bangunan : ± 8.419 m<sup>2</sup>
21. Waktu Penye. Madrasah : Pagi
22. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
23. Letak Geografis : Latitude (Lintang) : 1,395277778  
Longitude (Bujur) : 99,25877778

#### 24. Perjalanan Perubahan Madrasah

- : a. PGA 4 Tahun 1958 s/d 1964
- b. PGA 6 tahun 1965 s/d 1974
- c. PGAIN 1975 s/d 1979
- d. PGAN 1980 s/d 1992
- e. MAN 1992 s/d Sekarang

### 2. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan

#### a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Luas dalam Penguasaan Iptek, Teladan dalam Imtaq dan Akhlakul Karimah, Pelopor dalam Mewujudkan Masyarakat Madani yang Islami dan Cinta Lingkungan Hidup.

#### b. Misi

1. Meningkatkan dan Mewujudkan Lulusan yang Berkualitas Sesuai Tujuan Pendidikan Nasional.
2. Meningkatkan Profesionalisme dan Pemberdayaan Potensi SDM Secara Optimal dan Berkesinambungan.
3. Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Secara Sistematis, Terarah Dalam Manajemen Kurikulum, PBM, Metode Pembelajaran, Fasilitas Pendidikan dan Kesiswaan.
4. Meningkatkan dan Mewujudkan Suasana Kehidupan Lingkungan Madrasah Yang Islami.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Data Diperoleh dari Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan pada tanggal 12 Desember 2022

### 3. Data Siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan

Tabel 4.1

Tabel Siswa/I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan

Kelas	Data Siswa								Jumlah Total	
	IPA		IPS		Bahasa		Keagamaan		Jlh Siswa	Jlh Rombel
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel		
X	212	7	125	4	-	-	-	-	337	11
XI	180	7	81	3	-	-	-	-	261	10
XII	210	8	81	3	-	-	-	-	291	11
Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018-2019	Peserta Menurut DPUN				Peserta yang mengikuti Ujian				Lulus	
<b>Program</b>	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
IPA	74	122	196	74	122	196	74	122	196	
IPS	28	42	70	28	42	70	28	42	70	
Jumlah	102	164	266	102	164	266	102	164	266	

Sumber: Data Diperoleh dari Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan<sup>61</sup>

### 4. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan

Tabel 4.2

Tabel Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS	46
2	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	4
3	Guru Honoror	25
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Pegawai Tata Usaha PNS	4
2	Pegawai Tata Usaha Honoror	4

<sup>61</sup> Data Diperoleh dari Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan pada tanggal 12 Desember 2022

3	Security/Jaga Malam	2
4	Petugas Kebersihan	2
5	Pegawai Perpustakaan	1

Sumber : Data Diperoleh dari Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan<sup>62</sup>

## 5. Data Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan

### a. Data Sarana

Tabel 4.3

Tabel Data Sarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA	-	-	-	-	
2	Lab. Biologi	1	1	-	-	
3	Lab. Fisika	1	1	-	-	
4	Lab. Kimia	1	1	-	-	
5	Lab. Komputer	2	2	-	-	
6	Lab. Bahasa	-	-	-	-	

Sumber : Data Diperoleh dari Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

### b. Data Prasarana

Tabel 4.4

Tabel Data Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	32	32	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Serba Guna	2	2	-	-	-	-

<sup>62</sup> Data Diperoleh dari Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan pada tanggal 12 Desember 2022

4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	2	2	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. BP	1	1	-	-	-	-
13	Musholla	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Kamar Mandi	26	24	2	-	2	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	Koperasi	1	1	-	-	-	-
18	Tempat olahraga	3	3	-	-	-	-
19	R. Organisasi Siswa	1	1	-	-	-	-
20	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data Diperoleh dari Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan<sup>63</sup>

## 6. Program Asrama Siswa

Program asrama adalah program yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional beserta kesepakatan dengan yayasan dirancang dan dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menyediakan asrama untuk menginap para siswanya, sehingga dikenal dengan sistem sekolah berasrama (*Boarding School*).

Kurikulumnya ini terdiri dari:

---

<sup>63</sup> Data Diperoleh dari Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan pada tanggal 12 Desember 2022

1. *Core Curriculum* (kurikulum inti), yang materinya sama dengan sekolah negeri yaitu kurikulum yang berlaku secara nasional dan ditetapkan mendiknas.
2. *Special Curriculum* (kurikulum khusus) adalah kurikulum pendidikan Islam dengan muatan sekolah yang terdiri dari kajian (membaca, menulis, menghafal dan mentafsirkan Al-Qur'an), bimbingan ibadah, pembinaan aqidah dan akhlak, serta pemikiran islam kontemporer.
3. *Complement Curriculum* (kurikulum tambahan) memberikan materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada masa kini dan yang akan datang, seperti ; komputer, bahasa asing (Arab dan Inggris), melakukan penelitian sederhana sekaligus penulisan karya tulis ilmiah, life skill dan out bound, bela diri, serta apresiasi seni Islam

Hasil penelitian di lapangan, ada beberapa bentuk model program di asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan. Beberapa bentuk Model program asrama yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan siswa asrama dapat melalui program-program berikut:

1. Program *Full Day School* Menurut Nurani banyak sekolah yang bersaing untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran disekolah, hal tersebut dikarenakan:
  - a. adanya tuntutan kepada orang tua untuk selalu mengawasi anaknya,
  - b. kecenderungan anak apabila dirumah hanya bermain dan malas belajar,

- c. kurang adanya waktu dari orangtua untuk anaknya karena tuntutan kerja,
- d. keinginan orangtua agar anaknya mendapatkan sarana untuk mengembangkan potensi

Dalam penelitian ini menemukan bahwa adanya *full day school* memberikan efek positif bahwa anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain, karena lebih banyak waktu terlibat dalam kelas yang baik untuk produktivitas diri, siswa lebih dekat dengan guru, dan siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan- penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.

*Fullday school* dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Sangat dibutuhkan sesungguhnya adalah tingkat komitmen dan kesungguhan pengelola dalam mewujudkan sistem demikian. Hal ini tidak berarti prasarana dan sarana tidak penting. Keberadaan prasarana dan sarana lengkap, sangat menentukan terhadap efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Bapak Pembina asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 mengatakan bahwa melalui program ini, kemajuan yang dialami anak-anak sangat signifikan, kemauan belajar semakin meningkat dan persaingan sesama teman belajar sangat sportif.

“Saya berharap, semoga dengan adanya strategi yang dibuat pihak sekolah ini, menjadikan anak-anak menjadi lebih giat dalam belajar dan dengan adanya program *fullday school* ini diharapkan bisa membantu

siswa-siswi lebih giat lagi dan menjadi kebanggaan orangtuanya, dan tentunya menjadi siswa yang membanggakan sekolah ini”<sup>64</sup>

## **7. Pendidik Dan Peserta Didik Asrama Terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan**

Pendidik atau guru adalah salah satu hal yang penting, tanpa pendidik tidak akan terlaksana proses belajar di asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan. Bapak H. Syamsul Bahri Rangkuti, Lc, MA adalah salah guru sekaligus pembina asrama di madrasah ini. Beliau adalah pembina asrama pertama di madrasah ini dan telah banyak membimbing anak-anak sampai dilevel yang diharapkan dan sesuai dengan target yang akan dicapai.

Tidak hanya bapak H. Syamsul Bahri Rangkuti, Lc, MA saja yang membimbing siswa/I di asrama ini, ada beberapa yang menjadi pembimbing belajar dimalam hari yaitu:

1. Ilhamsyah, S.Pdi
2. Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd
3. Guswanti, S.Pd
4. Anungrah Agung Pohan, M.Pd

Hasil penelitian dilapangan yang bersumber dari Pembina asrama, ada beberapa tugas mereka masing-masing, yaitu:

1. Bertanggungjawab dan berwenang penuh terhadap pembinaan di asrama
2. Mengorganisasikan seluruh kegiatan di asrama di bantu oleh pembina asrama
3. Bersama wakamad kesantrian memberikan pengarahan dan pembinaan pengurus organisasi pelajar
4. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan keasramaan secara berkala
5. Mengkoordinasikan penempatan santri di asrama

---

<sup>64</sup> wawancara dengan Pembina asrama Bapak H. Syamsul Bahri Rangkuti, Lc, MA tanggal 01 Maret 2023.

6. Mengkoordinasikan santri belajar di luar jam intra sekolah
7. Mengkoordinasikan pengawasan asrama pada jam-jam sekolah
8. Mengkoordinasikan kegiatan santri di luar jam pelajaran di sekolah
9. Menyusun struktur organisasi bidang keasramaan dan pembinaan iman dan takwa, yang meliputi: Wakil kepala madrasah bidang keasramaan dan komunikasi alumni (komni), koordinator asrama putra, koordinator asrama putri, koordinator keagamaan dan koordinator bahasa
10. Menunjuk/menugaskan guru-guru pembina asrama untuk menangani bidangbidang asrama putra, asrama putri, keagamaan dan bahasa
11. Menyusun program kerja wakil kepala madrasah bidang keasramaan dan komunikasi alumni (komni), asrama putra/i, keagamaan dan bahasa
12. Menyusun anggaran kegiatan dana sarana prasarana wakamad bidang keasramaan dan komunikasi alumni, asrama putra/putri, keagamaan dan bahasa
13. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan bidang-bidang asrama putra/putri, imtak, bahasa, dan keterampilan
14. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pengadaan sarana prasarana untuk bidang-bidang asrama putra/i, imtak, bahasa, dan keterampilan
15. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bidang-bidang asrama putra/putri, imtak dan bahasa kepada kepala madrasah secara berkala
16. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (wakamad kurikulum dan sarana prasarana, wakamad kesantrian dan humas, tim tata tertib, wali kelas, guru asuh, guru piket, orang tua santri, dan lain-lain) mengenai perilaku santri di asrama
17. Mengevaluasi kegiatan pembinaan santri di asrama secara berkala.<sup>65</sup>

Wakil kepala madrasah di bidang keasramaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, mendelegasikan sebagian tugas-tugas tersebut kepada koordinator asrama. Dalam standar acuan manajemen madrasah. Bahwa tugas koordinator asrama adalah:

1. Melakukan inventarisasi sarana dan prasarana asrama
2. Membuat database siswa
3. Menyusun, mengawasi dan mengatur pembagian dan pergantian penghuni kamar santri bersama pengurus

---

<sup>65</sup> Sumber diperoleh dari pembimbing asrama dengan bapak Anugrah Agung Pohan. Pada tanggal 08 Februari 2023.

4. Menyediakan format penilaian kamar, kriteria penilaian kamar
5. Menyediakan lembar data kerusakan sarana dan prasarana
6. Bersama santri bidang terkait menyediakan label nama untuk rak sepatu rak mukena dan nama-nama penghuni kamar
7. Pelayanan transportasi siswa yang sakit
8. Mengadakan rapat bulanan dengan pengurus
9. Melaporkan setiap kejadian yang terjadi dan kegiatan yang sudah dilaksanakan selama satu minggu saat rapat mingguan bersama wakamad. Keasramaan dan komni dan seluruh pembina asrama.

Sedangkan untuk koordinator Pengembangan Iman dan Takwa, yaitu bapak Ilhamsyah, S.Pdi mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab dalam bidang pendidikan keagamaan (iman dan takwa)
2. Melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan keagamaan
3. Membimbing dan mengajar santri di asrama
4. Membuat laporan
5. Membuat laporan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
6. Mengawasi setiap kegiatan agar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian tugas di atas tampak bahwa Koordinator Pengembangan Iman dan Takwa bertanggung jawab tidak hanya pada terlaksananya kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi tempat bertanya dan konsultasi terhadap semua persoalan yang dihadapi oleh santri. Hal ini berarti

bahwa pengasuh/guru asrama juga berperan dan berfungsi sebagai orang tua santri selama berada di asrama.

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan santri dalam pengembangan keterampilan misalnya keterampilan berbahasa asing, di tunjuk seorang Koordinator Pengembangan Bahasa Asing yang lingkup tugasnya adalah:

1. Bertanggung jawab dalam bidang pengembangan bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris)
2. Mengkoordinir, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan berbahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) siswa
3. Menjadwalkan pelaksanaan lomba-lomba yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbahasa, seperti lomba pidato, lomba menulis artikel, dan lomba menulis puisi
4. Meningkatkan kualitas muhadarah bekerja sama dengan sekretaris di bidang terkait pada OSIS
5. Menghidupkan program *morning conversation*, bekerja sama dengan tim pengembangan bahasa sekolah
6. Membuat laporan evaluasi partisipasi dalam kegiatan pengembangan bahasa dan melaporkannya, baik dalam rapor asrama maupun sekolah/madrasah

Hal terpenting agar suatu organisasi bekerja dan orang-orang yang berada di dalamnya mengikuti sistem adalah adanya rincian tugas masing-masing. Rincian tugas ini sangat penting dalam rangka mewujudkan suatu mekanisme

pertanggung jawaban tugas secara jelas sehingga sekecil apapun permasalahan yang timbul, akan dengan segera di ketahui sumbernya serta dapat di selesaikan dengan mudah. Mereka inilah yang membantu bapak H. Syamsul Bahri Rangkuti, Lc, MA untuk membimbing dan mengajar siswa-siswi yang tinggal di asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

H. Syamsul Bahri Rangkuti, Lc, MA mengungkapkan bahwa dengan adanya rincian tugas dan pekerjaan, sistem pengawasan atau kontrol terutama terhadap keseluruhan aktivitas siswa di madrasah menjadi lebih mudah, sebab saat ini asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan. Didalamnya siswa sebanyak 55 orang menempuh pendidikan dengan latar belakang keluarga yang lebih heterogen.

Tingkat keinginan yang berbeda-beda serta kultur yang beraneka ragam sangat sulit mengorganisasikannya jika tidak didukung oleh panduan yang jelas. Rincian pekerjaan seperti ini memberi gambaran bahwa setiap elemen dalam organisasi keasramaan menjadi bagian penting yang tak terpisahkan serta berpengaruh terhadap kesuksesan setiap kegiatan di asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan.

Peserta didik atau siswa yang tinggal di asrama berasal dari berbagai daerah, seperti Sidempuan, Sipirok, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Sibolga, dan sebagainya. Jumlah siswa yang ingin belajar dan tinggal di asrama berjumlah 54 orang diantaranya 27 orang dari kelas X IPA, 27 orang dari kelas XI IPA. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Pembina asrama.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Nama Peserta Didik Asrama Terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan**

No	Nama	Kelas
1	Abu Mujahid Abdullah	X MIPA
2	Aditya Hermawan	X MIPA
3	Adzkiya Nadrah	X MIPA
4	Afiah Febriyanti	X MIPA
5	Ahmad Verdi	X MIPA
6	Anna Laila	X MIPA
7	Ega Farandi	X MIPA
8	Fadel Shane	X MIPA
9	Fuad Mubarak Siregar	X MIPA
10	Hanif Rinaldi	X MIPA
11	Hanifah Daulay	X MIPA
12	Ihsan Riski Siregar	X MIPA
13	Irsan Riski Siregar	X MIPA
14	Laila Fitriani	X MIPA
15	Luthfi Al-Fauzan R	X MIPA
16	Marwah Humairoh Harahap	X MIPA
17	Mega Soraya	X MIPA
18	Mutiara Zahrona	X MIPA
19	Nia Dwi Rahmadani	X MIPA
20	Nur Azizah	X MIPA
21	Raisya Aqila S	X MIPA
22	Razkia Aulina	X MIPA
23	Riski Fauzi	X MIPA
24	Rosa Dinda Simorangkir	X MIPA
25	Umar Fatih	X MIPA
26	Zahra Nabila	X MIPA

27	Zihan Azra Siregar	X MIPA
28	Almira Fauziyyah Hrp	XI MIPA
29	Amelia Putri	XI MIPA
30	Andika Faisal B	XI MIPA
31	Annisa Zahra	XI MIPA
32	Aulia Satria Ramadhan	XI MIPA
33	Batara Firdaus	XI MIPA
34	Elsya Amelia	XI MIPA
35	Fahrul Rozi	XI MIPA
36	Fitri Khairani	XI MIPA
37	Iffah Marhama	XI MIPA
38	Irham Azizi M	XI MIPA
39	Nadine Vidya Askia	XI MIPA
40	Naezyed Isa Al Umry	XI MIPA
41	Naufal Fadhillah	XI MIPA
42	Nuraisyah Ramadhani	XI MIPA
43	Nurul Hidayah	XI MIPA
44	Rahim Masada Pane	XI MIPA
45	Rifwan Aldi	XI MIPA
46	Risdha Rahmadhani	XI MIPA
47	Rudi Heriansyah	XI MIPA
48	Salsabila Dwi Putri	XI MIPA
49	Shabira Reskiana S	XI MIPA
50	Syarifah Nur Dalimunthe	XI MIPA
51	Syifa Az-Zahra	XI MIPA
52	Wanda Taufiqoh Nur	XI MIPA
53	Wasyilah Roma Putra Daulay	XI MIPA
54	Zhaky Mahardika Rizki	XI MIPA

Sebanyak 54 orang yang datang dari berbagai daerah untuk diajar dan dibimbing di asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan. Salah satu peserta didik, saya wawancarai alasan mengapa mereka memilih untuk tinggal dan menetap di asrama sekolah ini.

Berikut hasil wawancaranya:

“Saya ingin mandiri, dan pastinya orangtua ingin saya mandiri, soalnya kan anak bungsu di rumah itu sering dimanja, kemauannya dituruti gitu. Orangtua bilang ya sudah kalau gitu kamu masuk asrama biar merasakan gimana hidup sendiri ngatur diri gitu dan hidup bersama orang lain gitu, biar gak egois sendiri bisa memikirkan perasaan orang lain juga”. (FRH)<sup>66</sup>

Peserta didik lain juga saya wawancarai dan hasilnya adalah:

“Saya ingin tinggal di asrama agar saya terbantu dalam belajar karena jika ada kesulitan maka akan ada yang membantu. Jika nanti sudah keluar dari asrama mungkin nilai saya akan turun. Saya ingin belajar lebih keras lagi agar saya bisa masuk Universitas yang saya impikan” (WR)<sup>67</sup>

Kemudian peneliti mencoba untuk mewawancarai salah satu orangtua siswa yang tinggal di asrama dan bertanya apa alasan beliau untuk memasukkan anak mereka di asrama sekolah.

“Bagi saya, yang tinggal di luar sidempuan ini, merasa sangat tenang jika anak saya tinggal di asrama, karena di asrama jadwal hariannya teratur, sehingga anak saya bisa belajar untuk mandiri. Di asrama juga ada yang menjaga di saat belajar, ada juga kakak kelas dan teman seangkatan, sehingga anak saya bisa bertanya kepada kakak kelas dan temannya disaat menemui kesulitan dalam pelajarannya. Selain itu, di asrama juga ada pembina asrama dan ibu asrama yang mendampingi anak saya, dengan demikian saya merasa tenang dan dapat bekerja dengan lancar. Saya juga bisa menelpon asrama untuk menanyakan keadaan anak saya yang sebenarnya” (Ibu A: 44 tahun).<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Batara Firdaus, , peserta didik yang tinggal di asrama tanggal 10 Februari 2023 di MAN 2 Padang Sidempuan

<sup>67</sup> Rahim Masada, peserta didik yang tinggal di asrama tanggal 10 Februari 2023 di MAN 2 Padang Sidempuan

<sup>68</sup> Hotni Ida, salah satu orangtua peserta didik yang tinggal di asrama pada tanggal 10 Februari 2023 di MAN 2 Padang Sidempuan.

Itulah yang menjadi alasan bagi salah satu ibu yang memasukkan anaknya di asrama, pendidikan yang memadai, lingkungan yang sehat dan aman menjadi pilihan Ibu A. Ibu A, juga mengungkapkan bahwa menjadi orangtua di zaman ini tidaklah mudah, terutama bagi orangtua yang memiliki anak yang memasuki masa remaja, terlebih bagi keluarga yang bertempat tinggal di luar kota Sidempun. Inilah salah satu jalan keluar yang tepat agar harapan orangtua atas anak remaja putri mereka dapat terwujud, yaitu dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas asrama. Hal tersebut dilakukan oleh orangtua dengan harapan agar anak menjadi lebih mandiri dan dapat bersosialisasi dengan banyak pribadi serta mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas, terutama untuk memasuki jenjang berikutnya.

Prestasi peserta didik yang tinggal di asrama tidak hanya prestasi dalam belajar namun terlebih prestasi dalam hidup sosial. Melalui banyak pengalaman yang dialami oleh peserta didik di asrama. Berikut beberapa prestasi yang membanggakan sekolah. Yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Tabel prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempun**

No	Nama	Prestasi	Keterangan
1	Irham Azizi Mahmudsyah	- Juara 1 Syahril Qur'an Putra	- Se-kota Padang Sidempun
		- Juara 3 Syahril Qur'an Putra	- Setabagsel
2	Batara Firdaus	- Juara 1 Syahril Qur'an Putra	- Kota Padang Sidempun

		- Juara 1 Syahril Qur'an Putra	- Setabagsel
3	Iffah Marhama	- Juara 1 Fahmil Qur'an Putri MTQ	- Se-kota Padang Sidempuan
		- Juara 1 Cerdas Cermat Islam GFIM KKD dan LPTQ MAN 2 Medan	- Sumut
		- Medali Perunggu SHSD Bidang Matematika	- Sumut
		- Juara harapan 1 Fahmil Qur'an Putri MTQ	- Sumut
		- Finalis Kossmi Bidang Matematika	- Nasional
4	Shabira ReskianaSyahputri	- Juara 1 Fahmil Qur'an Putri	- Se-kota Padang Sidempuan
5	Almira Fauziyyah	- Juara 2 KSM Bidang Biologi	- Se-kota Padang Sidempuan
		- Juara 2 Syahril Qur'an Putri MTQ N	- Se-kota Padang Sidempuan
6	Ihsan Riski Siregr	- Medali Perak Olimpiade SHSO Medan (POSI)	- Sumut

		- Juara 3 Olimpiade Ekonomi UIN Syahada	- Setabagsel
7	Irsan Riski Siregar	- Medali Perunggu Olimpiade OSPO (POSI)	- Sumut
		- Medali perak Olimpiade Geografi	- Sumut
8	Riski Fauzi Batubara	- Medali Perak Olimpiade SHSO Medan (POSI) dalam bidang Fisika	- Sumut
9	Laila Fitriani Siregar	- Juara 3 Syahril Qur'an	- Sumut

Sumber: Data ini diperoleh dari Pembina Asrama oleh Bapak H. Syamsul Bahri Rangkuti, Lc, MA<sup>69</sup>

**Tabel 4.8**  
**Jadwal Kegiatan Di Asrama Terpadu Madsrah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Bangun Pagi, Sholat Tahajud dan Persiapan Sholat Subuh	04.00-04.45
2.	Sholat subuh berjamaah, zikir dan do'a	04.45-05.30
3.	Kultum	05.30-06.00
4.	Persiapan kegiatan sekolah, MCK, merapikan, dan membersihkan kamar, meja belajar, tempat tidur.	06.00-06.30
5.	Sarapan pagi	06.30-06.45

<sup>69</sup> Syamsul Bahri Rangkuti, pembina asrama terpadu pada tanggal 14 Februari 2023 di MAN 2 Padang Sidempuan.



6.	Persiapan ke Sekolah	06.45-07.15
7.	Bimbingan belajar (Bahasa Asing, MIPA, Ilmu Sosial)	07.15-07.30
8.	Pembelajaran reguler atau tambahan (sesuai dengan jurusan yang dikuasai)	07.30-12.15
9.	Sholat Dzuhur berjamaah	12.15-12.30
10.	Makan siang dan Istrahat	12.30-14.00
11.	Kegiatan mandiri, bimbingan, tambahan mata pelajaran	14.00-15.30
12.	Shalat ashar berjamaah	15.30-15.45
13.	Pelajaran Agama dan Ta'limul Hadits	15.45-17.00
14.	Olah raga dan Keterampilan	17.00-17.45
12.	Mandi dan Persiapan shalat magrib	17.45-18.15
13.	Shalat Magrib berjamaah	18.15-18.30
14.	Tartil Qur'an	18.30-19.00
15.	Makan malam	19.00-19.15
16.	Shalat Isya berjamaah	19.15-19.30
17.	Kegiatan qirâ'ah al-kutub (tafsir, nahwu saraf, fikih) kegiatan praktek ibadah tahfiz al-Qur'an, Tartil dan Fahmil Qur'an.	19.30-20.30
18.	Belajar mandiri di asrama.	20.30-22.00
19.	Istirahat malam	22.00-04.00
20.	Muhâdarah/diskusi tematik (Sabtu malam)	18.45-19.45
21.	Kerja bakti asrama (Ahad)	07.00-09.00

22.	Tausiyyah Jumat (khusus putri)	11.30-12.30
23.	Pengajian MT. Mushidah (Ahad)	13.00-14.30

Sumber data : diperoleh: dari koordinator kesiswaan di asrama.<sup>70</sup>

Setelah prestasi, peneliti paparkan tentang evaluasi pendidikan asrama. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah suatu kegiatan pendidikan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum.

Dalam pelaksanaan evaluasi program kegiatan asrama tidak dilakukan sekali dalam satu periode melainkan dilakukan bertahap sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sebagai contoh kegiatan yang diadakan hanya satu kali dalam satu periode biasanya setelah kegiatan berlangsung tetapi untuk kegiatan yang dilakukan selama satu periode tersebut maka evaluasinya dilakukan secara kontinu setiap bulan. Evaluasi dilakukan oleh perencana kegiatan dengan melibatkan seluruh siswa-siswi asrama. Hal ini dilakukan agar kesalahan yang muncul dapat dihindari supaya tidak terulang kembali. Dan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan perbaikan, penyelesaian masalah dan kegiatan perbaikan lainnya

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan**

#### **a. Strategi Melalui Penambahan Pelajaran di Asrama.**

Melakukan program penambahan pelajaran di asrama, diharap peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar. Kemajuan yang

---

<sup>70</sup> Hotibul umam, coordinator kesiswaan di asrama. Tanggal 21 Februari 2023 di MAN 2 Padang Sidempuan.

dimaksud adalah peserta didik merasakan kemudahan dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit. Peserta didik juga berprestasi pada sebagian mata pelajaran yang telah diprogramkan dipelajari secara khusus di asrama.

Melalui wawancara dengan salah satu guru Bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat merasakan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran yang saya lakukan di kelas. Pelajaran yang saya ajar adalah bahasa arab, yang kebanyakan peserta didik sangat merasakan kesulitan. Namun, bagi peserta didik yang tinggal di asrama sangat berbeda, mereka tidak terlalu bermasalah belajar bahasa arab. Sebab mereka mudah mengerti dan menangkap penjelasan dari saya. Selain itu, peserta didik yang tinggal di asrama sudah bagus cara membaca Al-Quranya sehingga ketika membaca teks bahasa arab sudah lancar. Dengan itu peserta didik lebih bermutu pendidikannya.”<sup>71</sup>

Pelaksanaan penambahan jam pelajaran khusus peserta didik yang tinggal di asrama dilakukan secara serius dan terjadwal. Sehingga pelaksanaannya berjalan secara berkelanjutan sesuai jadwal. Jika dicermati lebih mendalam, perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan penambahan jam pelajaran dan bimbingan secara khusus di asrama adalah Meningkatnya prestasi pelajaran bahasa arab, meningkatnya kemampuan akademik pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penambahan pelajaran matematika dan bahasa arab di asrama dapat menghasilkan sebuah perubahan yang signifikan, yaitu perubahan pada sisi kognitif peserta didik berupa

---

<sup>71</sup> Wawancara Sahriati Guru Bidang Studi Bahasa Arab. Tanggal 18 Oktober 2022 di MAN 2 Padang Sidempuan.

meningkatkan prestasi akademik, dan mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik

#### **b. Strategi Melalui *Hidden* Kurikulum**

Dalam usaha mencapai kualitas pendidikan, pengelola asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempun melakukan *hidden* kurikulum. Adapun kurikulum yang *hidden* adalah kurikulum yang sifatnya aplikatif. Misalnya, kebiasaan peserta didik membersihkan tempat tidur, membersihkan halaman, meletakkan sepatu/sandal secara teratur di tempat yang telah disediakan, bangun tengah malam untuk melaksanakan shalat lail.

Penerapan *hidden* kurikulum di asrama merupakan praktek bagi peserta didik terhadap materi yang mereka dapatkan di sekolah. Melihat peserta didik sudah mengamalkan apa yang mereka dapatkan di sekolah. Sebagai contoh, mereka ketika shalat tidak masbuk. Ini merupakan kebahagiaan tersendiri untuk pendidika sebagai guru yang mengajar mereka di sekolah. Sungguh merupakan kebanggaan dan keberhasilan bagi guru-guru mereka dalam mendidik jika setiap shalat mereka tidak masbuk.

Melalui wawancara dengan seorang guru fiqih mengatakan bahwa:

“anak-anak mengerti masbuk (terlambat dalam shalat berjamaah) di karenakan mereka sudah belajar di malam hari tentang bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar. Dengan demikian peserta didik lebih aktif dan lebih bermutu dibandingkan dengan anak yang tidak tinggal di asrama”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara , Guru Fiqih Hotibul Umam tanggal 19 Oktober 2022 di MAN 2 Padangsidempun.

Keberhasilan yang didapatkan juga dari *hidden* kurikulum adalah kebiasaan peserta didik untuk bangun tengah malam melaksanakan shalat tahajud. Kebiasaan peserta didik ini berawal dari latihan-latihan yang diberikan. Setelah mereka (peserta didik) telah terbiasa melakukannya, pembina asrama tidak lagi bersusah paya membangunkan peserta didik untuk shalat lail. Peserta didik sudah terbiasa melakukannya meskipun tanpa disuruh atau karena takut kepada pembina asrama.

Banyak hal yang dapat diambil manfaatnya ketika melakukan *hidden* kurikulum. Di antaranya adalah peserta didik terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan yang memiliki nilai tambah buat peserta didik dan sekolah pada umumnya. Peserta didik terbiasa menyimpan sepatu atau sandal pada tempat yang telah disediakan, bangun tengah malam tanpa disuru, memurajaah hafalan meskipun tidak dikontrol oleh pembina asrama, membersihkan tempat tidur dan lingkungan asrama tanpa disuru oleh pembina asrama.

### **c. Strategi Melalui Program Ekstra Kurikuler**

Pelaksanaan strategi melalui program ekstra kurikuler di asrama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan merupakan sebuah strategi yang mesti dilakukan agar ketercapain pembelajaran dan kualitas peserta didik dapat tercapai sesuai target. Hal ini dilakukan karena alokasi waktu yang tidak memungkinkan.

Hasil wawancara dengan guru tahfiz mengatakan bahwa:

“saya sangat terbantu dengan adanya ekstra kurikuler di MAN 2 Padangsidempuan sehingga peserta didik mampu menghafal al-qur’an dan membaca al-qur’an berdasarkan hukum-hukum tajwid. Dengan demikian

saya tidak terlalu banyak menjelaskan materi karena peserta didik sudah belajar belajar di malam hari.”<sup>73</sup>

Di bawah ini, penulis memaparkan hasil penelitian Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan, yang menggunakan program ekstra kurikuler sebagai bagian dari sebuah strategi yang mendukung ketercapaian kualitas pembelajaran. Di antara hasil yang dicapai adalah:

a) Peserta Didik Mendapat Pengajaran Tentang Al-Qur’an.

Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini, peserta didik diberikan pembelajaran tentang Al-Qur’an yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur’an secara keseluruhan, cara membaca Alquran dengan baik dan benar, menyimak ayat-ayat Al-Qur’an, mempelajari kandungan ayat-ayat Al-Qur’an. Sehingga peserta didik memahami dan menghafal Al-Qur’an, mengetahui cara membaca Al-Qur’an berdasarkan hukum-hukum tajwid.

Hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik mengatakan bahwa:

“saya sangat terbantu dengan adanya ekstra kurikuler yang sebelumnya saya kurang paham tentang hukum-hukum tajwid dengan penambahan di malam hari saya lebih mahir membaca al;qur’an”<sup>74</sup>

b) Peserta Didik Mengetahui Dasar-Dasar Agama Melalui Tarbiyah

Tarbiyah adalah sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan sekali dalam sepekan di luar jam pelajaran. Dari program tarbiyah inilah maka peserta didik mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar,

---

<sup>73</sup> Wawancara , Guru Tahfiz Ilhamsyah tanggal 20 Oktober 2022 di MAN 2 Padangsidempuan.

<sup>74</sup> Wawancara , Siswa Rahim Masada tanggal 20 Oktober 2022 di MAN 2 Padangsidempuan.

menghafal Al-Qur'an sesuai target yang ditentukan, menghafal surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, menghafal hais-hadis tentang adab, mengetahui masalah-masalah yang dihadapi ummat Islam, mengetahui dasar-dasar aqidah, muamalah, mengetahui makna *syahadat lailaha illallah*, mengetahui makna *syahadat Muhammadarrasulullah* dan dasar-dasar agama Islam yang lain.

c) Peminatan

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di asrama, khususnya peminatan menghasilkan beberapa aspek terhadap peserta didik yaitu pertama, peserta didik mengetahui dasar-dasar matematika dan mengatasi kesulitan belajar matematika yang menyebabkan meningkatnya kemampuan akademik peserta didik pada pelajaran matematika.

Meningkatnya prestasi akademik dan berkurangnya kesulitan belajar matematika pada peserta didik ditandai dengan antusiasnya peserta didik mengikuti seleksi lomba olimpiade.

Pembinaan yang dilaksanakan di asrama menghasilkan beberapa keunggulan yaitu, peserta didik dapat mengembangkan bakat keterampilannya melalui bela diri karate, meskipun belum mengikuti lomba. Kemudian, peserta didik juga mengetahui dasar-dasar membaca kitab gundul karena mereka diajari nahwu. Demikian juga dengan programer komputer, meskipun masi program dasar peserta didik sangat senang dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

d) Pelatihan-pelatihan

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan ekstra kurikuler bidang pelatihan-pelatihan adalah adanya peserta didik yang bisa tampil di depan orang banyak/umum sebagai khatib jumat, imam shalat jahriyah maupun sirriyah, dan kultum. Hal tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik karena diberikan bimbingan dan latihan oleh pembina asrama. Pelatihan dilaksanakan sepekan sekali khusus khatib, yaitu pada malam jumat ketika peserta didik akan tampil sebagai khatib pada shalat jumat.

e) Ta'lim Fiqih

Hasil dari pelaksanaan program ta'lim fiqih perpekan yang dilaksanakan setiap rabu malam (malam Kamis) adalah peserta didik memahami dasar-dasar dan tata cara pelaksanaan ibadah serta hukum yang terkait dengannya. Sebagai contoh, peserta didik mengetahui berwudhu sesuai sunnah Rasulullah saw dan hal-hal yang membatalkannya. Juga peserta didik mengetahui cara menjadi imam dalam shalat dan mengetahui bagaimana cara jika imam tiba-tiba batal wudhunya ketika sedang shalat.

**d. Strategi Melalui Pembinaan Akhlak (karakter)**

Strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui program pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pengelola asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan, diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Pembinaan akhlak dipandang perlu dilaksanakan sebab akhlak merupakan cerminan diri seorang muslim dalam hal ini peserta didik yang menjadi obyek penelitian.

Hasil wawancara dengan pembina asrama adalah:

“saya lebih mudah mengatur peserta didik di asrama karena mereka sudah diberi pembekalan akhlak mulia dan peserta didik lebih sopan karena telah ditanamkan akhlakul karimah setiap hari”<sup>75</sup>

Pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempun melalui kegiatan tambahan di asrama telah melakukan berbagai macam cara dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didiknya. Sehingga dari pembinaan itulah menghasilkan berbagai macam karakter peserta didik yang dijadikan indikator keberhasilan pembinaan akhlak dan barometer meningkatnya kualitas pendidikan. Adapun hasil dari pembinaan akhlak adalah peserta didik menjadi taat terhadap aturan, menjadikan guru-guru sebagai teladan atau idola peserta didik, peserta didik menjadi terbiasa melakukan kebajikan (puasa sunnah).

Berikut hasil observasi pembinaan karakter akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempun : <sup>76</sup>

**Tabel 4.5**  
**Tabel karakter yang dikembangkan**

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,

<sup>75</sup> Wawancara , Guru Pembina asrama Syamsul Bahri tanggal 20 Oktober 2022 di MAN 2 Padangsidempun.

<sup>76</sup> Observasi Peneliti Pada tanggal 25 Januari 2023 di MAN 2 Padang sidempun.

	tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu mengerjakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

**e. Strategi Melalui Program Bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)**

Peningkatan kualitas pendidikan melalui program bahasa merupakan sebuah program yang telah dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan sebagai sebuah program yang diharapkan dapat

mempercepat peserta didik dalam menguasai bahasa, baik itu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pembinaan bahasa Arab sangatlah penting buat peserta didik. Namun pembinaan itu sia-sia jika peserta didik tidak membiasakan diri dalam menggunakan bahasa, sebab bahasa adalah alat komunikasi yang senantiasa dilatih secara terus menerus. Peserta didik harus menggunakan bahasa Arab dalam lingkungan sosial, maksudnya lingkungan sekolah.

Dari pembinaan kebahasaan tersebut di atas, maka diperoleh hasil yang cukup memuaskan diantaranya adalah peserta didik yang telah mendapat pembinaan kebahasaan yaitu peserta didik kelas delapan dan sembilan mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pada proses belajar mengajar peserta didik menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai pengantar interaktif dengan guru mereka. Demikian pula ketika peserta didik minta izin ke kamar kecil maupun kantin, mereka menggunakan bahasa Arab.

Program Ketrampilan Berbahasa Asing Kemampuan dan kecakapan dalam hal apapun termasuk berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan. Agar terwujudnya pembiasaan bisa terjadi karena kebiasaan yang disengaja atau direncanakan. Untuk mencapai kebiasaan, pada awalnya sangat diperlukan adanya penekanan dan pemaksaan yang diimbangi dengan sanksi yang konsisten. Demikian pula halnya dalam proses belajar bahasa asing, sangat dibutuhkan pembiasaan, sehingga bahasa asing itu tidak menjadi bahasa yang asing lagi, sehingga menjadi sesuatu yang melekat dalam tradisi keseharian.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris”

“saya sangat terbantu dengan adanya pelajaran peserta didik di asrama di malam hari, karena kurikulum yang diberikan kepada peserta didik telah mereka pahami sebelumnya tanpa diajarkan oleh guru sebelumnya. Saya sangat terapresiasi dengan peserta didik yang tinggal di asrama karena memiliki mutu pendidikan dan prestasi yang baik.”<sup>77</sup>

Pemantapan pengajaran bahasa asing, yang dalam batas tertentu tidak berhasil dikembangkan melalui sistem persekolahan konvensional. Bahasa asing baik Inggris dan Arab merupakan media bahasa yang sering digunakan dalam transformasi keilmuan. Karenanya merupakan suatu keniscayaan untuk memahaminya agar tidak ketinggalan informasi. Pada sisi yang lain, bahasa asing merupakan akses informatif yang sangat bernilai dalam memacu dinamika keilmuan sekaligus mengangkat mutu peradaban.

## **2. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan**

Berdasarkan hasil diskusi dan survey ke sekolah berasrama, kondisi sarana prasarana berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Sarana prasarana memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa sarana prasarana mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar.

---

<sup>77</sup> Wawancara , Guru Bahasa Inggris Rapika tanggal 21 Oktober 2022 di MAN 2 Padangsidempuan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berfungsi sebagai variabel determinan yang cukup berarti bagi motivasi belajar siswa.

Hasil dari observasi dan wawancara ke sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan, ada beberapa yang menjadi factor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan yaitu :

### **1. Faktor Pendukung**

Hasil penelitian peneliti selama dilapangan, peneliti melihat beberapa hal yang menjadi fator pendukungnya yaitu:

#### **a. Faktor Kebiasaan.**

Keberhasilan dalam sebuah sistem tidak terlepas dari orang-orang di dalamnya, hal tersebut dibuktikan bahwa yang menjadi pendukung atau yang menjadi keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan adalah faktor kebiasaan. Faktor kebiasaan berhasil diterapkan karena pendidik dan yang dididik kedua-duanya mampu mengamalkannya. Fungsi dari adanya kebiasaan yang terdapat di lingkungan asrama terpadu yaitu mampu menjadikan siswa lebih berkarakter dari sebelumnya karena mampu menjalankan tugas-nya sesuai dengan tanggung jawab yang ada di sekolah berasrama. Setiap kebiasaan, ide, objek, dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki se-jumlah tugas yang harus dijalankan dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing seseorang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa sudah mampu membentuk kakarakternya sedikit demi sedikit meskipun tidak semua siswa sudah mampu mengamalkan ilmu yang kami berikan tapi paling tidak siswa di asrama sudah menacapai 85 persen penerapan pendidikan karakter sudah mereka serap dan bisa di praktekkan-nya sehingga karakter siswa di asrama sangat baik dibanding di luar asrama.

- c. Antusiasme siswa-siswi yang selalu semangat untuk belajar di asrama dan mencari pengalaman baru
- d. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Mereka para siswa-siswi setelah selesai pemebelajaran dikelas, mereka istirahat dan media pembelajaran yang menyenangkan.
- e. Kesehatan mereka yang bagus dan selalu fit
- f. Program-program asrama di sekolah yang menjanjikan dalam pembelajaran serta guru yang mumpuni dibidangnya.
- g. Mempunyai mamfaat sebagai berikut :
1. Bergaul dan Mengembangkan Keterampilan Sosial  
Pengembangan pribadi ini penting, tetapi salah satu manfaat lain dari sekolah berasrama adalah keterampilan sosial yang mereka asuh. Lingkungan yang sangat mengasuh dan mendukung bagi kaum muda sering kali menjadi alasan utama orang tua memilih jalan ini untuk anak-anak mereka. Dalam banyak kasus, kaum muda mencapai jenjang yang lebih tinggi dalam pendidikan mereka karena motivasi dan dukungan yang diberikan oleh rekan-rekan mereka disekolah berasrama.
  2. Memberikan Nilai Kehidupan Keluarga dan “Rasa Keluarga”

Dalam Pendidikan Sejujurnya, salah satu manfaat anak-anak masuk sekolah asrama adalah mengurangi tekanan pada orang tua yang menghadapi komitmen kerja yang berat, atau yang memiliki anak yang lebih kecil atau anak-anak dengan kebutuhan tambahan yang harus diasuh. Mengetahui sang anak sedang diasuh dan dididik dengan baik dapat sangat melegakan mereka. Waktu yang dihabiskan bersama di akhir pekan atau di liburan sekolah kemudian bisa menjadi “waktu yang berkualitas”.<sup>78</sup>

Ada beberapa kelebihan tinggal di asrama:

- a. Menumbuhkan sikap disiplin terhadap anak. Setiap anak yang telah masuk sekolah asrama wajib mematuhi aturan yang ada di asrama tersebut tanpa terkecuali. Seperti makan dan mandi harus sesuai waktu yang di tentukan, istirahat sesuai jam yang ditentukan dan beitu juga dengan belajar. Dengan kebiasaan kebiasaan tersebut itulah yang menumbuhkan sikap disiplin terhadap anak
- b. Meminimalisir kekhawatiran orang tua terhadap anaknya akan pergaulan bebas seperti tawuran, narkoba, minum miuman keras, dan seks bebas, terutama bagi yang laki laki. Dengan adanya sekolah asrama siswa tidak boleh keluar atau kelayapan seenaknya semua ada aturannya. Jika ada salah satu siswa yang melanggar dipastikan siswa tersebut mendapatkan sanksi yang membuat jera.
- c. Efektifitasnya waktu, dengan sekolah asrama ini orang tua tidak perlu mengantar jemput anaknya lagi. Biasanya jarak dari asrama ke sekolahnya dekat dan bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Orang tua hanya perlu sesekali waktu unjuk melihat anaknya di asrama.

---

<sup>78</sup> wawancara dan observasi dengan Syamsul Bahri Rangkuti, Pada tanggal 24 Februari 2023 di MAN 2 Padangsidempuan

- d. Terjaminnya nilai-nilai agama terhadap anak. Siswa yang sekolah berasrama sangat jarang sholat terlambat dikarenakan selalu melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama. Jikapun tidak berjamaah, sudah disediakan juga aturan dan sanksi jika siswa sholat terlambat. Sekolah berasrama pun juga mendorong siswa bisa melaksanakan sholat sunat, seperti duha, tahajud, dan sholat hajat.
- e. Menumbuhkan sikap persatuan yang tinggi, penolong, dan saling menghargai sesama.

## 2. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat asrama terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan, yaitu:

- a. Peserta Didik

Faktor penghambat peningkatan pendidikan di sekolah asrama terpadu adalah peserta didik itu sendiri yang merupakan alat penentu keberhasilan dari seorang pendidik serta dapat juga dikatakan kalau peserta didik sebagai penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam sebuah lembaga sekolah asrama terpadu. Demikian halnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan yang sesuai dengan hasil penelitian bahwa peserta didik termasuk faktor penghambat dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Di lingkungan asrama terpadu, ada yang berbeda-beda dimana ada yang cepat menerima pelajaran dan ada juga yang tidak cepat karena memang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda menyatu dalam suatu kelompok. Sekolah berasrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang

Sidempuan terdapat jenis-jenis perilaku yang dimiliki oleh siswanya antara lain; sifat pendiam, egois, cerewet, mudah di atur dan juga ada yang tidak mudah diatur.

b. Biaya

Kondisi inipun secara otomatis mendorong dan menuntut semakin besarnya kebutuhan sumber daya organisasi yang tersedia, seperti jumlah anggaran yang semakin besar untuk membiayai operasional yayasan yang terus meningkat, jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang memadai sebagai pemimpin, pengurus, guru, pegawai dan pengasuh asrama, dan fasilitas yang lebih banyak lagi, baik berupa tanah, gedung sekolah, asrama, rumah guru, peralatan dan bahan ajar, kendaraan, dan seterusnya.

Tidak semua orangtua siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan mempunyai penghasilan yang sama. Maka sebagian orangtua yang kurang sanggup untuk meng asramakan anaknya lebih memilih tinggal dirumah sendiri daripada diasrama sekolah. Karena untuk tinggal diasrama sekolah, berarti semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan. Baik untuk biaya sehari-hari, makan, dan biaya pendidikan diluar sekolah.

c. Lingkungan Asrama

Dengan menyekolahkan anaknya di sekolah berasrama, orang tua siswa telah setuju untuk menyerahkan anaknya kepada lingkungan yang jauh berbeda dari rumah. Siswa diharuskan mengikuti peraturan selama 24 jam penuh, tidak hanya di sekolah namun juga peraturan asrama. Seluruh kegiatan siswa sejak bangun tidur hingga hampir tidur lagi telah diatur dengan rapi. Secara tidak langsung, sekolah berasrama memberikan pelajaran 24 jam penuh dengan

lingkungan yang unik dan memberikan dorongan kepada siswa untuk tidak hanya aktif di kelas saja namun juga di luar sekolah, seperti ekstrakurikuler dan kegiatan asrama.

Asrama tentunya meningkatkan kemandirian anak. Ada atau tidaknya orang tua tentu membawa pengaruh besar terhadap pola hidup siswa. Kebanyakan akan merasa depresi atau kesepian karena tidak ada orang tua yang bisa dijadikan tempat berkeluh kesah apabila siswa menghadapi masalah di sekolah. Namun disinilah siswa belajar berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa berlari ke orang tua. Absennya orang tua juga membuat siswa lebih membuka diri kepada orang lain. Karena tinggal di asrama berarti tinggal bersama orang lain, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan kita di luar sekolah juga dilakukan di sekitar orang lain. Secara tidak langsung, siswa belajar bertoleransi dan berbagi. Contohnya, siswa dapat meminta bantuan kepada temannya apabila ia kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Berbagi hal-hal kecil tentu tidak dapat dihindari, seperti berbagi makanan ringan, tempat tidur, sabun, bahkan saling pinjam-meminjam pakaian. Latar belakang siswa yang berasal dari daerah berbeda, budaya, tingkat kecerdasan, dan sikap yang berbeda-beda mampu melatih pola pikir siswa agar berpikir terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu memaklumi kebiasaan/budaya orang lain yang berbeda dari kebiasaannya.

Tinggal dengan orang lain, dengan bermacam karakter dan latar belakang tentunya juga membawa dampak negatif bagi tiap-tiap individu.

Bagaimana pun juga, menyatukan sekian banyak kepala di dalam satu lingkungan yang mengharuskan bertemu dari pagi hingga malam bukanlah perkara mudah.

Peneliti mewawancarai seorang pembimbing belajar yang tinggal di asrama. Beliau mengatakan terkadang ada siswa yang sulit untuk berkomunikasi dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan yang lain, dikarenakan belum terbiasa dengan lingkungan baru, terutama anak siswa yang baru masuk.

Dari interview dengan pembimbing asrama, peneliti mendapatkan keterangan tentang proses seorang remaja putri tinggal di asrama bersama dengan teman-temannya yang lain, seperti yang diungkap oleh Bapak Ilhamsyah S.Pd.I, yang sudah beberapa tahun mendampingi anak-anak Asrama Madrasah ini, yaitu sebagai berikut,

“Awal mereka datang terutama mereka yang baru, mereka masih menangis, masih ingat rumah, menangis dan juga belum punya teman. Setelah beberapa hari mungkin sekitar 1 minggu begitu, mereka mendapatkan teman. Tapi teman mereka itu juga masih belum sebagai sahabat. Teman biasa, maksudnya biasa hanya untuk teman kesana kemari. Tapi mereka bagus juga karena mereka mau bertanya pada anak yang lebih besar. Misalnya, besok itu disuruh seperti ini, ini aku harus bagaimana? Nah, lalu mereka kan berinisiatif untuk bertanya bukan malah bekerja sendiri. Tapi memang saya mengamati dari beberapa anak yang aktif. Tapi, ada juga yang pasif, maksudnya mengikut saja, disana juga untuk relasi maka menyeluruh, nah, setelah selesai MOS dan mereka beraktifitas setiap harinya bertemu, bertatap muka, makan bersama ya pokoknya satu atap, itu mereka lalu punya sahabat sendiri”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan pendamping dan pembimbing asrama Ilhamsyah Pada tanggal 26 Januari 2023 MAN 2 Padang Sidempuan

Menurut Bapak Ilhamsyah sebagai pendamping dan pembimbing, ada sebagian siswa yang bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik, namun juga ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Terdapat kesenjangan sosial di antara penghuni asrama, misalnya golongan cantik dan tidak begitu cantik. Atau yang paling umum, golongan senior dan junior. Kebanyakan asrama memiliki senioritas yang sangat kuat, yang diwariskan secara turun-temurun dari senior yang sudah lulus ke juniornya yang “naik pangkat”. Tentu saja maksud dari kepemilikan jabatan yang dipegang senior ini baik: karena mereka telah lebih lama tinggal dan lebih mengerti peraturan-peraturan di asrama. Para petinggi asrama ini mengatur pemakaian kamar mandi, jadwal bersih-bersih, dan lain sebagainya yang tidak dapat ditangani sendirian oleh penjaga asrama. Namun terkadang adanya kekuasaan ini justru disalah gunakan oleh oknum-oknum tertentu agar dapat memiliki wewenang atas juniornya. Oleh karena itu, setiap tingkah laku junior harus dibingkai dengan kesopanan dan patuh terhadap senior.

Tentu saja itu termasuk hal baik ketika yang muda dapat menghormati yang lebih tua, tetapi konteks menghormati disini tidak sesuai dengan praktek yang ada di lapangan dimana junior cenderung segan, takut, bahkan trauma terhadap “kakak”-nya sendiri. Selain bullying, mencuri juga merupakan satu perilaku negatif yang biasa ditemukan di asrama. Perbedaan budaya, latar belakang, pola pikir, dan status sosial membuat perilaku ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berasrama. Barang yang dicuri bukan hanya berupa

uang namun juga jam tangan, baju, makanan, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Biasanya perilaku ini didukung oleh adanya rasa iri karena teman memiliki barang yang lebih bagus serta adanya kesempatan yang besar, mengingat kebanyakan kamar asrama sering dimasuki oleh teman-teman dari kamar tetangga. Hal ini memang tidak terlalu merugikan pemilik dalam hal materi, tapi perilaku seperti ini dapat merusak moral dan karakter siswa jika menjadi kebiasaan. Dalam asrama tentu saja, terdapat berbagai masalah-masalah yang mengharuskan pihak asrama ikut menyelesaikan hal tersebut. Diperoleh bahwa pihak asrama melakukan pendekatan kepada mereka yang terlibat masalah. Dilanjutkan dengan melakukan pembinaan sesuai dengan karakter siswa tersebut.

Ada beberapa kekurangan tinggal di asrama adalah:

- a. Adanya sekolah asrama ini dapat mengurangi kedekatan antara anak dengan orang tua dikarenakan lamanya tidak bertemu dan anak terbiasa dengan tidak adanya orangtua di dekatnya.
- b. Ketidakdekatan tersebut membuat orang tua jadi kurang mengetahui perkembangan anaknya, hal-hal yang disukai oleh anaknya bahkan kontrol orang tua juga kurang akibat kurangnya kedekatan emosional orang tua dan anak.
- c. Sekolah berasrama ini menyebabkan kurangnya pergaulan siswa dengan teman-teman diluar asramanya dan juga kurang mengenal lingkungan luar. Karena siswa tidak diperbolehkan keluar asrama dan hanya sibuk dengan lingkungan yang ada di asrama dan kegiatan kegiatannya. Hal tersebut membuat siswa tidak mengenal lingkungan luar.
- d. Mahalnya biaya sekolah asrama ini disebabkan sekolah ini menyediakan fasilitas yang lengkap seperti tempat tidur, ruangan sekolah, ruangan makan, makanan disediakan, kamar mandi dll.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> wawancara dan observasi dengan bapak H. Syamsul Bahri Rangkuti, Lc, MA di MAN 2 Padang Sidempuan. Pada tanggal 22 Februari 2023

**3. Capaian yang di hasilkan oleh strategi peningkatan mutu melalui asrama terpadu di MAN 2 Padang sidempuan**

Capaian yang dihasilkan oleh strategi peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya strategi peningkatan mutu di asrama aspek kognitif dari siswa meningkat seperti hasil capaian siswa yang ada pada tabel 4.7.
- b. Dengan adanya strategi peningkatan mutu di asrama aspek apektif dari siswa mengalami peningkatan yang terlihat signifikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN 2 Padang sidempuan.
- c. Dengan adanya streategi peningkatan mutu di asrama aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan seperti mendapatkan juara di berbagai even di tingkat kota, provinsi, bahkan nasional.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Asrama Terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan melalui observasi langsung, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penambahan pelajaran agama yaitu :
  - a. Strategi melalui penambahan pelajaran di asrama, diharap peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar. Kemajuan yang dimaksud adalah peserta didik merasakan kemudahan dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit. Peserta didik juga berprestasi pada sebagian mata pelajaran yang telah diprogramkan dipelajari secara khusus di asrama.,
  - b. Strategi melalui hidden kurikulum yaitu, Penerapan hidden kurikulum di asrama merupakan praktek bagi peserta didik terhadap materi yang mereka dapatkan di sekolah. Melihat peserta didik sudah mengamalkan apa yang mereka dapatkan di sekolah,
  - c. Strategi melalui program ekstra kulikuler yaitu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan merupakan sebuah strategi yang mesti dilakukan agar ketercapain pembelajaran dan kualitas

peserta didik dapat tercapai sesuai target. Hal ini dilakukan karena alokasi waktu yang tidak memungkinkan.

- d. Strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui program pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pengelola asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan, diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Pembinaan akhlak dipandang perlu dilaksanakan sebab akhlak merupakan cerminan diri seorang muslim dalam hal ini peserta didik yang menjadi obyek penelitian.
- e. Strategi melalui program bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris Program Keterampilan Berbahasa Asing Kemampuan dan kecakapan dalam hal apapun termasuk berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan. Agar terwujudnya pembiasaan bisa terjadi karena kebiasaan yang disengaja atau direncanakan.
- f. Strategi menanamkan nilai keagamaan Pendidikan karakter yang diajarkan diasrama lebih terfokus untuk menanamkan jiwa religius, akhlakul karimah, disiplin, menghormati orang yang lebih tua, dan memberikan pemahaman tentang makna hidup.

2. Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui asrama terpadu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan, yaitu:

- a. Faktor Kebiasaan. Faktor kebiasaan berhasil diterapkan karena pendidik dan yang dididik kedua-duanya mampu mengamalkannya. Fungsi dari adanya kebiasaan yang terdapat di lingkungan asrama terpadu yaitu mampu menjadikan siswa lebih berkarakter dari

sebelumnya karena mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang ada di sekolah berasrama.

- b. Pendidikan. Pendidikan karakter yang diberikan oleh siswa sudah mampu membentuk kakarakternya sedikit demi sedikit meskipun tidak semua siswa sudah mampu mengamalkan ilmu yang kami berikan tapi paling tidak di siswa di asrama sudah menacapai 85 % penerapan pendidikan karakter sudah mereka serap dan bisa di praktekkannya sehingga karakter siswa di asrama sangat baik dibanding di luar asrama.
- c. Antusiasme siswa-siswi yang selalu semangat untuk belajar di asrama dan mencari pengalaman baru.
- d. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Mereka para santri setelah selesai pembelajaran dikelas, mereka istirahat dan media pembelajaran yang menyenangkan.
- e. Kesehatan mereka yang bagus dan selalu fit. Program-program asrama di sekolah yang menjanjikan dalam pembelajaran serta guru yang mumpuni dibidangnya.
- f. Mempunyai mamfaat yaitu bergaul dan mengembangkan Keterampilan Sosial dan Memberikan Nilai Kehidupan Keluarga dan *“Rasa Keluarga”*

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Peserta Didik. Faktor penghambat peningkatan pendidikan di sekolah asrama terpadu adalah peserta didik itu sendiri yang merupakan alat penentu keberhasilan dari seorang pendidik serta

dapat juga dikatakan kalau peserta didik sebagai penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam sebuah lembaga sekolah asrama terpadu. Demikian halnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan yang sesuai dengan hasil penelitian bahwa peserta didik termasuk faktor penghambat dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Di lingkungan asrama terpadu, ada yang berbeda-beda dimana ada yang cepat menerima pelajaran dan ada juga yang tidak cepat karena memang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda menyatu dalam suatu kelompok.

- b. Biaya. Tidak semua orangtua siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Sidempuan mempunyai penghasilan yang sama. Maka sebagian orangtua yang kurang sanggup untuk mengasramakan anaknya lebih memilih tinggal dirumah sendiri daripada diasrama sekolah. Karena untuk tinggal diasrama sekolah, berarti semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan. Baik untuk biaya sehari-hari, makan, dan biaya pendidikan diluar sekolah.
- c. Lingkungan Asrama. Asrama tentunya meningkatkan kemandirian anak. Ada atau tidaknya orang tua tentu membawa pengaruh besar terhadap pola hidup siswa. Kebanyakan akan merasa depresi atau kesepian karena tidak ada orang tua yang bisa dijadikan tempat berkeluh kesah apabila siswa menghadapi masalah di sekolah.

3. capaian yang dihasilkan untuk mutu Pendidikan yang diharapkan peneliti antara lain:

- a. Dengan adanya strategi peningkatan mutu di asrama aspek kognitif dari siswa meningkat seperti hasil capaian siswa yang ada pada tabel 4.7.
- b. Dengan adanya strategi peningkatan mutu di asrama aspek apektif dari siswa mengalami peningkatan yang terlihat signifikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN 2 Padang sidempuan.
- c. Dengan adanya streategi peningkatan mutu di asrama aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan seperti mendapatkan juara di berbagai even di tingkat kota, provinsi, bahkan nasional.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dan kesimpulan yang telah dikemukakan ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa setelah tinggal di asrama mereka dapat meningkatkan mutu Pendidikan dan akhlakul karimah mereka.
2. Bagi kepala asrama sebagai bahan perbandingan anak yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama apakah memiliki mutu Pendidikan dan akhlakul karimah mereka.
3. Bagi orangtua tidak perlu khawatir dalam menitipkan anak dan mutu Pendidikan anak yang berada di asrama sekolah
4. Bagi kepala sekolah adanya progres perkembangan mutu pendidikan dilihat dari program pendidikan. Melalui pelaksanaan kurikulum dan perlunya evaluasi secara kontiniu apakah output yang dihasilkan bisa berkembang secara signifikan.
5. Bagi departemen agama kota Padang Sidimpuan untuk memberikan

dukungan dan turut partisipasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan akhlakul karimah siswa yang berada di dalam asrama sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada dokumen-dokumen atau informasi yang tidak boleh diberikan karena menjadi rahasia internal pihak madrasah.
2. Waktu penelitian yang kurang efektif, karena kesibukan masing-masing informan.
3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat. Namun, meskipun demikian penulis bersyukur dapat menyelesaikan penelitian sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Anastasia, Tjiptono. *Total Quality Managemet*. Djogjakarta: Andi, 2001
- Andri Septilinda Susiyani, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta,*” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 December 15, 2017
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2003
- Asfiati. *Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Studi Multidisipliner Volume 4 Edisi 1 2017.
- Asfiati. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013*. Masters Thesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2019
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung S Yogyakarta: Andi, 2003*
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014
- Didin Kurnia Din dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Arruzmedia, 2012
- Fauziah. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif* (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Malang: ISSN:2548-6896
- Hadis, Abdul. *Manajemen Mutu Pendidikan Cet. I*; Bandung: Alfabeta. 2010
- Idi, Abdullah,. *Pengembangan Kurikulum Teori&Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Komariah, Aan dan Cepi Tiratna. *Visonary Leadershif, Menuju sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005



- Kurniati, M. Ridwan Said Ahmad. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. Makassar : FIS UNM, 2008
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Munawir. *Sejarah Pendidikan Islam*. Surabaya: Indo Pramaha, 2012.
- Muslimin, Aji. *Manajemen Pembelajaran Boarding School*. Surakarta. 2017
- Ninik Masruroh & Umiarsoh. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra* Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Novianty, dan Rahmat Abdul Bawahi. *Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta, Zahir Publising, 2017
- Nur Zazin. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi* Cet. I; Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011.
- Okto, Bonny dkk. “*Redesain Asrama Mahasiswa Di Jakarta Barat*” (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, 2015
- Raharjo, M. Dawam. ed. *Pesantren dan Pembaharuan*. Cet. V. Jakarta: LP3ES, 1995
- Rahim, Husni .*Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: TP., 2001
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta,: Kancana, 2009
- Sudjana , Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1996
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutopo. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006.

Taufiqurrochman, *Imam Al Jamiah Narasi Indah Perjalan Hidup dan Pemikiran Prof Dr H Imam Suprayogo*. Malang : UIN Malang Press, 2010

Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Tim Dosen Wawasan Pendidikan Dasar. *Wawasan Pendidikan Dasar*. Medan, 2009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.uin-padangsidempuan.ac.id>

Nomor : B-21/Un.28/AL/TL.00/03/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

7 Maret 2023

Yth. Kepala MAN 2 Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Hannum Rambe  
NIM : 2150100033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu Di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Padangsidempuan.

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

an. Direktur  
Wakil Direktur

Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.   
NIP 19720702 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG SIDEMPUN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan Sutan Soropada Mulia No. 29 Padang Sidempuan  
Telepon (0634) 21330 Faksimil (0634) 21330  
Website [www.man2padangsidempuan.sch.id](http://www.man2padangsidempuan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.503/Ma.22/02.20/PP.00.6/04/2023

Sehubungan dengan Surat dari Wakil Direktur Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pascasarjana Program Magister Nomor : B-212/Un.28/AL/TL.00/03/2023 tanggal 7 Maret 2023 perihal Mohon Izin Riset, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan menerangkan bahwa :

Nama : HANNUM RAMBE  
NIM : 2150100033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan riset di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan untuk menyelesaikan tesisnya dengan judul :

**"Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Padangsidempuan"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 14 April 2023



**ROBUBARTUA HASIBUAN, SH, S.Pd**  
NIP. 197102102009011004